

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI
SANTRI DI SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.PD.) Pada Program Studi Bimbingan
Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

MUAKMAL

105281103420

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1445 H / 2024 M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Muakmal, NIM. 105281103420 yang berjudul **“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menghafal Al-Quran Bagi Santri di SMP Unismuh Makassar.”** telah diujikan pada hari Jum’at, 16 Dzulqaidah 1445 H./ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar,

24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Elly Oscar, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Sekretaris : Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

(.....)

Anggota : Ana Fitriani, S. Psi., M. Psi., Psikolog.

(.....)

Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd.

(.....)

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

Pembimbing II: Syaifullah Nur. S. Pd., M. Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



(.....)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada . Hari/Tanggal . Jum'at, 16 Dzulqaidah 1445 H./ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muakmal**

NIM : 105281103420

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menghafal Al-Quran Bagi Santri di SMP Unismuh Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Elly Oscar, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.
3. Ana Fitriani, S Psi, M Psi, Psikolog
4. Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam
Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di SMP Unismuh Makassar

Nama : Muakmal

NIM : 105281103420

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Rabiul Awal 1445 H
18 September 2023 M

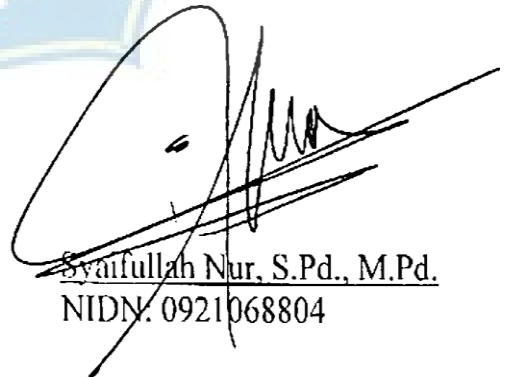
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN: 0909107201



Syaifulloh Nur, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0921068804

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muakmal
NIM : 105281103420
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Zulkaidah 1445 H
Mei 2024 M

Yang Membuat Pernyataan,

Muakmal

NIM. 105281103420

ABSTRAK

MUAKMAL. 105281103420. 2024. *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menghafal Al- Qur'an Bagi Santri Di SMP Unismuh Makassar.* Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Syaifullah Nur.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan layana bimbingan kelompok dalam meningkatkan hafalan santri SMP Unismuh Makassar. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reearch*) dengan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang di butuhkan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah santri di SMP Unismuh Makassar menggunakan empat tahap yakni tahap pengenalan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Teknik yang digunakan yaitu teknik pemberian informasi. Kemudian setelah melaksanakan bimbingan kelompok, masalah santri sedikit teratasi. Santri lebih rajin menghafal Al-Qur'an, kemudian santri yang bacaannya kurang jelas maka belajar dengan teman temannya dan sering melakukan muroja'ah sebelum setoran hafalan ke ustad pembimbing kelompoknya, santri mampu membedakan teman yang baik dan yang buruk, dan santri yang lemah daya ingatnya sudah terjadi peningkatan yang drastis dalam menghafal Al- Qur'an.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Menghafal Al-Qur'an, SMP Unismuh Makassar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan rasa syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Berkat limpahan rahmat, petunjuk dan takdir dari-Nya sehingga penulis bisa mengerjakan skripsi dengan judul “ **Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Santri Di SMP Unismuh Makassar**” dapat penulis rampungkan. Salawat dan serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Seorang yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang telah memberi cahaya pada dunia yang kelim, melalui ajaran agama islam.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya baik dari segi penulisan maupun isinya. Maka dari itu penulis meminta kebijaksanaan dari berbagai pihak untuk memberikan bantuan berupa teguran, saran, kritikan yang bersifat membangun dan memotivasi, sehingga Skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang. Tak lupa penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, H. Umar dan HJ. Nuraeda, yang telah memberikan motivasi serta menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini sampai saya mendapatkan gelar sarjana.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, serta Wakil Rektor beserta jajarannya.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Alamsyah, S.Pd.I., M.H., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing I, dan Syaifullah Nur, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya kepada penulis untuk penyelesaian penulisan skripsi ini. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Unismuh Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang selalu memberikan dan menyalurkan ilmunya kepada kami semua, yang tidak disebutkan satu persatu.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bisa bermanfaat dalam penerapannya. Dan tak lupa kritik dan saran yang bersifat membangun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat memberikan inspirasi positif terkait dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.

Makassar, 30 Syawal 1445 H
09 MEI 2024 M

Penulis,

Muakmal
NIM 105281103420

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Layanan Bimbingan Kelompok	7
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	7
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	8
c. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	9

d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
e. Asas – Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
f. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
g. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	18
B. Metode Menghafal Al-Qur'an	19
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	19
b. Syarat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	20
c. Adab Menghafal Al-Qur'an	22
d. Metode Menghafal Al-Qur'an	29
C. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Desain penelitian	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Deskripsi Penelitian	33
E. Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Masalah Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP Unismuh Makassar	41

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP Unismuh Makassar	52
--	----

BAB V PENUTUP 56

A. Kesimpulan	56
---------------------	----

B. Saran	58
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA 59

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 51

LAMPIRAN 62



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tabel Data Pembina Asrama Smp Unismuh Makassar	42
Tabel 4. 2 Data santri binaan asrama SMP Unismuh Makassar	43
Tabel 4. 3 Tabel sarana prasarana asrama SMP Unismuh Makassar	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	63
Lampiran 2 Hasil Wawancara	64
Lampiran 3 Surat-Surat.....	79
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	83
Lampiran 5 Hasil Uji Plagiasi.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya. Pemeliharaan Al-Qur'an pertama dimulai dengan pencatatan pada lembaran-lembaran, batu, tulang, dan kain. Kemudian Al-Qur'an mulai disusun dalam satu mushaf oleh khalifah Abu Bakar dan disempurnakan oleh Ustman bin Affan. Kemudian Al-Qur'an mulai dicetak di berbagai negara hingga sampai di tangan umat Islam sekarang ini. Al-Qur'an yang sekarang ini adalah Al-Qur'an yang masih asli sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Hal ini karena kitab Allah SWT yang mulia dan sekaligus penyempurna dari kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan ke bumi ini dijaga oleh Allah SWT dari segala bentuk penyimpangan dan perubahan. Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan
Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS Hijr Ayat 9).¹

Firman Allah SWT pada ayat surah Al-Hijr diatas “Sesungguhnya kami yang menurunkan” maksud dari adz-dzikra disini adalah Al-Qur’an “Sesungguhnya kami benar benar memelihara.” Dari kerusakan, penambahan dan pengurangan. Karena Al-Qur’an adalah bukti kami kepada para makhluk hingga hari kiamat. Kami turunkan Al-Qur’an sebgai petunjuk, rahmat, penyembuh dan cahaya. Mereka menghendaki siksaan dan Allah SWT menghendaki kasih sayang. Padahal Al-Qur’an diturunkan dengan perantara

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (CV. Penerbit J-Art,2005),263

Malaikat dan jika Malaikat turun maka ia akan kembali lagi ke langit dan tidak ada yang tersisa bukti kerasulan melainkan Al-Qur'an. Akan tetapi kaum tersebut tidak mau beriman. Kekufuran dan serta penentangan ini bukanlah yang pertama bagi seorang Rasul, bahkan Rasul terdahulu, mereka mengalami pendustaan dan pengingkaran dari kaum kaum mereka.²

Menjadi seorang Hafizh, jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga (AL Hafizh) Kalamullah, ternyata penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Abdullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat dengan Allah AWT. Banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan tidak banyak penghafal Al-Qur'an merasa bahwa aktifitas menghafal adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an putus harapan di tengah jalan (tidak mampu menyelesaikan 30 juz) dan tidak menjaga hafalannya. Padahal kalau disadari, hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi orang yang bersangkutan. Karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong dan menjadi laknat bagi yang menghafalnya.

Seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan berapa kendala. Mulai dari waktu yang tersedia kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Hal tersebut akan membuat beberapa santri kurang bersemangat dalam menghafal Al- Qur'an dan akhirnya sulit untuk menghatamkan 30 juz.³

Bimbingan dan konseling atau *Guidance And Counseling* merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling

² Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al Aisir*, jilid 4, (Jakarta Darus Sunnah Press,2007)135

³ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Muda Menghafal Al-Qur'an Bisa Menghafal Al-Qur'an*,(Jogjakarta: Bening, 2010), 105-106

secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat.⁴

Menurut Gazda yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti dalam buku *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok dan merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁵

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh bahan-bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Pendapat tersebut memiliki maksud yaitu, bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa individu peserta didik (klien) untuk membahas permasalahan yang sudah ditetapkan oleh guru pembimbing. Permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok bermanfaat untuk memahami diri, serta mengembangkan kemampuan sosial individu sehingga individu dapat memahami diri secara baik dan berhubungan sosial secara tepat dengan orang lain.⁶

⁴ Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Jakarta,AMZAH),2010.1.

⁵ Prayitno,Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 309.

⁶ Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 50-60.

Menghafal Al-Qur'an merupakan satu aktifitas yang tidak bisa dilepaskan dari seorang pembimbing atau dalam dunia pesantren Tahfizhul Qur'an ini biasa dikenal dengan nama kiai/ibu nyai. Peran beliau ini jelas tidak bisa digantikan oleh orang lain dan juga tidak bisa dipandang sebelah mata, banyak santri-santri yang sudah menyelesaikan hafalannya dalam beberapa tahun disamping motivasi kuat dari santri tersebut juga tidak dilupakan peran pembimbing yang setiap waktu selalu membimbing dan mengarahkan santri agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Syekh Syadi Abu Mu'min, pengajar Al-Qur'an di Palestina yang meluluskan 10.000 Hafizh Al-Qur'an tiap tahun dengan program dua bulan hafal Al-Qur'an mengatakan bahwa perbedaan Palestina dan Negara-negara lain dimana metode menghafal dua bulan dilaksanakan adalah karena kondisi Palestina berada dalam kondisi konflik, dimana kematian setiap saat bisa datang. Tidak ada kesibukan yang paling bermanfaat bagi mereka kecuali menghafal Al-Qur'an.⁷

Dalam menghafal Al-Qur'an santri SMP Unismuh Makassar dituntut sebisa mungkin memanfaatkan waktu yang ada, hal ini ditunjang dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan mulai habis pagi hingga malam hari, ini berguna agar waktu yang ada tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Berbagai macam kegiatan penunjang sudah dilakukan namun hal ini tidak serta merta menjadikan santri mudah dalam menghafal Al-Qur'an, banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an baik kendala yang datang dari diri sendiri maupun dari luar. Kendala yang datang dari dalam diri sendiri seperti rasa malas yang tiba tiba muncul, dalam menghafal Al-Qur'an merasa kesulitan dengan tajwid sehingga target hafalan perhari tidak sesuai target. Adapun kendala yang sering timbul juga antara lain adalah daya ingat lemah, mempunyai teman yang buruk atau salah memilih teman.

⁷ Saiful Aziz, Panduan sukses ikut karantina capat hafal Al-Qur'an, (Surakarta: Qur'ani press 2018) 64

Mengenai apa yang telah diuraikan diatas, maka kiranya sangat diperlukan untuk mengkaji pelayanan bimbingan kelompok serta implementasinya dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu penulis mengambil judul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam menghafal Al-Qur'an Bagi Santri SMP Unismuh Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara mengimplementasikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Unismuh Makassar ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hafalan santri SMP Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan bimbingan kelompok terkait menghafal Al- Qur'an di SMP Unismuh Makassar.
 - b. Diharapkan juga berguna untuk menambah nilai keilmuan terkait bimbingan konseling kelompok dalam menghafal al-qur'an bagi santri di SMP Unismuh Makassar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

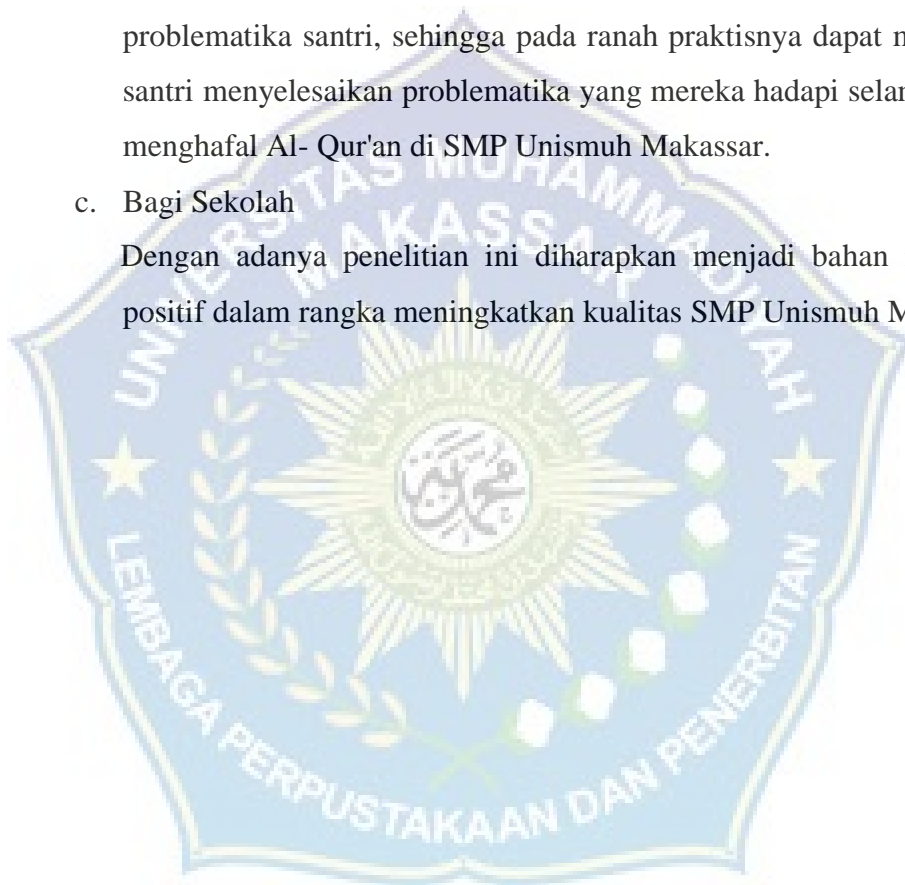
Dalam penelitian ini diharapkan bisa membantu menghafal Al- Qur'an bagi santri SMP Unismuh Makassar .

b. Bagi Pembina

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan asupan pemahaman terkait dengan bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri, sehingga pada ranah praktisnya dapat membantu santri menyelesaikan problematika yang mereka hadapi selama proses menghafal Al- Qur'an di SMP Unismuh Makassar.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dalam rangka meningkatkan kualitas SMP Unismuh Makassar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Layanan Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.⁸

Prayitno menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.⁹

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang

⁸ Jahju Hartanti, Bimbingan Kelompok, (Duta Sablon, Surabaya, Agustus, 2022), hlm. 11

⁹ Prayitno. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Depdikbud: Rineka Cipta.

menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor). Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁰

Dari Pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam satu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, seperti saling berinteraksi dengan peserta, bebas mengelurkan pendapat dan bebas memberikan saran.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tujuan pencapaian akan selalu ada, begitu pula dengan layanan bimbingan kelompok. Beberapa pandangan tentang tujuan bimbingan kelompok, Crow and Crow (dalam Chasiyah dkk), mengemukakan tujuan dari layanan bimbingan kelompok, berupa (1) Bimbingan kelompok ditunjukan untuk memberikan dan memperoleh informasi dari individu, (2) Mengadakan usaha analisa dan pemahaman bersama tentang sikap, minat dan pandangan yang berbeda dari tiap-tiap individu, (3) Membantu memecahkan masalah dengan bersama-sama dan (4) untuk menemukan masalah pribadi yang ada pada tiap individu.¹¹

Selain itu Prayitno mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua bagian, tujuan bimbingan kelompok umum dan tujuan bimbingan kelompok khusus. Tujuan bimbingan kelompok secara umum ialah bertujuan membantu individu yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, selain itu bimbingan kelompok dengan tujuan

¹⁰ Jahju Hartanti, Bimbingan Kelompok, (Duta Sablon, Surabaya, Agustus, 2022), hlm. 11

¹¹ Chosiyah, dkk. Layanan Bimbingan Kelompok, Solo: FKIP BK UNS, 2001 Percetakan 35,

umum juga bertujuan mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih individu untuk dapat berani mengemukakan pendapat dihadapan individu lainnya, melatih individu untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, membina keakraban bersama individu lainnya, melatih individu agar memiliki tenggang rasa dengan orang lain, melatih individu memperoleh keterampilan sosial, serta membantu individu dalam mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Tujuan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan diatas, bahwa tujuan bimbingan kelompok sebenarnya untuk memberikan pengarahan terhadap peserta bimbingan kelompok dalam mengoptimalkan hubungan, baik dengan dirinya sendiri maupun hubungan dengan orang lain.¹²

c. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok Bimbingan kelompok memiliki beberapa manfaat. Manfaat bimbingan kelompok menurut Sukardi, antara lain :

1. Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
2. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan halhal yang mereka bicarakan dalamkelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.

¹² Prayitno, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 108.

5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula. Selanjutnya, Winkel dan Sri Hastuti, juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan konselor.¹³

d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi. Menurut Gadza, fungsi layanan Bimbingan kelompok adalah pengembangan, pencegahan dan penguatan.

1. Pengembangan Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap

¹³ Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

2. Pencegahan Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.
3. Pengentasan Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹⁴

e. Asas – Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun asas-asas yang ada didalam layanan bimbingan kelompok antara lain sebagai berikut :

- (1). Asas Kerahasiaan, semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
- (2). Asas keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengelarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu ataupun ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya.
- (3). Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh ataupun malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.

¹⁴ Jahju Hartanti, Bimbingan Kelompok, (Duta Sablon, Surabaya, Agustus, 2022), hlm. 11

- (4). Asas Kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.¹⁵

f. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Terdapat 4 tahapan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu: pembentukan; peralihan (transisi); kegiatan (inti); dan pengakhiran Prayitno dan Hallen. Tahapan pelaksanaan kegiatan dalam bimbingan kelompok dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

- 1) Tahap pertama: Pembentukan, pengenalan, pelibatan, serta pemasukan diri. Tahapan ini merupakan tahap pengenalan pada layanan yang akan diselenggarakan. Dalam hal ini, penting dijelaskan tentang pengertian, tujuan, manfaat yang ingin dicapai dalam kelompok, cara-cara pelaksanaannya, serta asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok. Selain itu, para anggota kelompok diinstruksikan untuk saling memperkenalkan diri, dengan tujuan untuk melatih keberanian berbicara dalam kelompok di depan umum, membuka diri kepada orang lain, serta melatih anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif, seperti menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan atas pendapat orang lain pada kegiatan bimbingan kelompok.¹⁶

Menurut Prayitno, partisipasi aktif anggota kelompok tersebut dapat membangun dinamika kelompok yang baik, sehingga dapat penentuan kesuksesan/keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Adapun langkah-langkah pada tahap pembentukan, yakni:

- (1) Ucapan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran & kesukarelaan anggota kelompok dalam keikutsertaannya pada kegiatan layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut juga sebagai

¹⁵ Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.

¹⁶ Hallen, A. 2005. *Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.

bentuk penerimaan terhadap semua anggota kelompok secara terbuka & tanpa terkecuali.

- (2) Berdo'a bersama-sama, sesuai dengan agama & kepercayaan masing-masing anggota.
- (3) Penjelasan mengenai pengertian, tujuan, serta manfaat bimbingan kelompok.
- (4) Penjelasan tentang cara melaksanakan bimbingan kelompok.
- (5) Penjelasan asas-asas bimbingan kelompok yang terdiri atas asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, & asas kerahasiaan.
- (6) Satu sama lain memperkenalkan diri, serta mengungkapkan diri.
- (7) Teknik khusus.
- (8) Permainan yang bertujuan sebagai penghangatan atau pengakraban. Pada tahap pembentukan, tugas pemimpin kelompok yaitu:
 - (a) Memaparkan tentang pengertian, tujuan, & manfaat dari bimbingan kelompok, cara pelaksanaan, serta asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok yang luwes, pandai membawa diri, cakap dalam melakukan pendekatan dengan memperkenalkan diri secara terbuka, serta mampu menjelaskan proses kegiatan dengan bahasa yang menyenangkan, hangat, bersahabat dan mudah dipahami, akan lebih mudah diterima oleh anggota kelompok.
 - (b) Mampu meyakinkan anggota kelompok, bahwasanya layanan bimbingan kelompok ini sangat menyenangkan serta mampu mengembangkan kepribadian masing-masing anggota kelompok.
 - (c) Mengajak anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif, dalam rangka mencapai tujuan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

- (d) Pada tahap ini, pemimpin kelompok diharapkan cakap dalam membaca kondisi & situasi, serta membentuk keterikatan emosional antar anggota kelompok, terutama saat keakraban dan keterikatan masing-masing anggota kelompok belum terjalin, dan terlebih saat anggota kelompok belum saling mengenal satu sama lain. Jika telah tercipta keakraban diantara anggota kelompok, maka pemimpin kelompok dapat menstimulasi keterlibatan anggota kelompok dengan memupuk semangat kebersamaan dalam kelompok.
- (e) Apabila anggota kelompok belum memahami penjelasan yang diberikan, maka pemimpin kelompok harus dapat memberikan penjelasan kembali secara menyeluruh. Dan apabila terjadi kecanggungan suasana, maka pemimpin kelompok juga harus cakap dalam mengarahkan anggota kelompok. Oleh karenanya, tahapan pembentukan ini membutuhkan waktu yang relatif. Artinya, apabila terdapat anggota kelompok kurang memahami penjelasan pertama mengenai bimbingan kelompok, maka pemimpin kelompok hendaknya mengulang pemaparan penjelasan hingga anggota kelompok memahami betul komponen pokok dalam bimbingan kelompok.¹⁷

Tahap pembentukan ini dilakukan pada pertemuan awal, dengan tujuan untuk membangun pemahaman atau pandangan yang sama kepada para anggota kelompok tentang pengertian, tujuan, manfaat, cara pelaksanaan, dan asas-asas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Jika tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan sampai tahap pengakhiran, setidaknya anggota kelompok telah memahami tentang layanan bimbingan kelompok.

¹⁷ Prayitno, Afdal, Ifdil, dan Zadrian Ardi. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil)*. Bogor: Ghalia Indonesia

2) Tahap Kedua : Peralihan (transisi). Tahap ini merupakan peralihan dari tahap pembentukan menuju tahap kegiatan (inti). Pada tahap ini, pemimpin kelompok memegang peranan aktif dalam menggiring suasana, kesungguhan, & keteguhan anggota kelompok dalam keikutsertaannya pada kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok harus peka dalam memahami situasi kelompok. Jika anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan terlihat gejala-gejala pertentangan, seperti berat hati, segan, berselisih paham, antusias kurang, maka pemimpin kelompok hendaknya memberikan pemahaman kepada anggota kelompok.

Adapun langkah-langkah pada tahap peralihan dapat dilakukan dengan hal-hal berikut ini, yaitu:

- (1) Memaparkan kembali kegiatan yang hendak dilakukan pada tahapan selanjutnya;
- (2) Mengamati kesiapan anggota kelompok serta tanya jawab tentang kesiapan para anggota untuk menjalani kegiatan pada tahapan berikutnya;
- (3) Mengenali serta membahas suasana kelompok untuk memasuki tahap berikutnya;
- (4) Meningkatkan kemampuan keterlibatan diri pada anggota kelompok;
- (5) Kembali ke beberapa poin pada tahap sebelumnya / tahap pembentukan (Apabila hal ini diperlukan);

Tahap peralihan/transisi adalah “penghubung” antara tahap pertama (pembentukan) & tahap kedua (kegiatan/inti). Tahap peralihan ini sangat menentukan berhasilnya suatu pelaksanaan layanan. Di satu sisi tahap ini mudah untuk dilewati, namun di sisi lain terkadang sulit dilalui. Apabila anggota kelompok memahami penjelasan pemimpin kelompok dengan baik, maka tahap peralihan ini hanya sebagai “penghantar” untuk menuju

tahapan berikutnya, yakni tahap kegiatan. Maka dari itu, pemimpin kelompok harus membawa anggota kelompok melewati tahap transisi secara seksama.

3) Tahap ketiga: Kegiatan (Inti). Tahap kegiatan merupakan tahap pembahasan permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan tahap inti dalam layanan bimbingan kelompok, sehingga sangat menentukan berhasilnya layanan bimbingan kelompok. Tahap kegiatan terdiri atas:

- (1) Pemimpin kelompok memberikan tema/masalah /topik (topik tugas) yang sudah disiapkan sebelumnya atau anggota kelompok secara bebas menyampaikan pendapat tentang topik bahasan (topik bebas);
- (2) Menetapkan topik (topik bebas) yang akan dikaji terlebih dulu. Setelah itu, anggota kelompok yang mengemukakan topik diintruksikan untuk menjelaskan secara ringkas tentang topik yang telah disepakati bersama. Sementara itu, pimpinan kelompok menjelaskan secara ringkas tentang topik tugas yang akan dibahas tersebut.
- (3) Anggota kelompok dan pemimpin kelompok berdiskusi, sekaligus tanya-jawab tentang tema/ masalah/topik yang belum jelas yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok;
- (4) Membahas topik secara komprehensif dan tuntas, dengan mengeksplorasi dinamika dalam kelompok;
- (5) Selingan; kegiatan ini dapat berupa permainan untuk mencairkan suasana;
- (6) Menegaskan kembali komitmen masing-masing anggota kelompok.

Pada tahap kegiatan ini, pemimpin kelompok dapat memanfaatkan teknik-teknik pada bimbingan kelompok. Teknik yang dipakai dalam

bimbingan kelompok, juga disesuaikan dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Apabila tahap-tahap sebelumnya telah dilewati dengan lancar, maka pada tahap kegiatan ini pun dapat berlangsung dengan baik.

4) Tahap keempat: Pengakhiran. Tahap pengakhiran adalah penutup dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Setelah layanan bimbingan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, maka kegiatan kelompok dititikberatkan pada pembahasan dan penelusuran tentang apakah para anggota kelompok, pada kehidupan kesehariannya, mampu menerapkan hal-hal yang dipelajari selama pemberian layanan. Pada tahap ini anggota kelompok mengutarakan kesan dan pesan, sebagai evaluasi akhir pada layanan bimbingan kelompok yang telah diselenggarakan. Adapun pokok dari tahap pengakhiran ini, adalah sebagai berikut:

- (1) Penyampaian kepada anggota kelompok, oleh Pemimpin kelompok bahwa kegiatan/layanan bimbingan kelompok akan diakhiri;
- (2) Seluruh anggota kelompok mengemukakan BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung Jawab) mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah diselenggarakan;
- (3) Anggota kelompok mengutarakan kesan, pesan dan harapan terkait kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah diikuti;
- (4) Membahas rencana kegiatan lanjutan bersama-sama dengan anggota kelompok;
- (5) Mengucapkan rasa terima kasih;
- (6) Berdo`a untuk penutup dan salam.

Dalam pelaksanaannya, tahap pengakhiran memiliki waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan 'tahap kegiatan'. Pada tahap pengakhiran ini, kegiatan yang dilakukan berupa pengakhiran kegiatan, penyajian komitmen, kesan, pesan, dan harapan serta rencana kegiatan lanjutan untuk menindaklanjuti hasil layanan ataupun untuk membahas

tema/topik/masalah lainnya yang disepakati dalam kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok hendaknya mampu mereview kegiatan dengan kalimat ringkas namun substansial.¹⁸

g. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang) Achmad Juntika, Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa.

Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu semester) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap : kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

1. Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh guru pembimbing Sedangkan.
2. kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh guru pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara terarur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan kekegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topiktopik bahasan yang bervariasi.

Sedangkan untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula. Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula

¹⁸ Prayitno, Afdal, Ifdil, dan Zadrian Ardi. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil). Bogor: Ghalia Indonesia

kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.

Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, guru pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.¹⁹

B. Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kata hafal dalam bahasa Arab diartikan dengan "Al-Hifzhu" yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Secara etimologi adalah lawan dari kata lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al-Qur'an kata Al Hifzhu mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain:

1. Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya.
2. Menjaga.
3. Memelihara.
4. Yang diangkat.

Al Hifzhu atau tahfizh ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk di dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan mata pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Quran, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya

¹⁹ Juraida, J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3).

hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati²⁰

b. Syarat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

1) Syarat menghafal Al- Qur'an

Santri penghafal Al-Quran juga memiliki beberapa persyaratan dan juga adab yang harus dipenuhi. Adapun syarat yang harus dimiliki oleh calon penghafal Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan permasalahan yang akan menggangukannya
- b. Memiliki niat yang ikhlas
- c. Memiliki keteguhan hati dan kesabaran
- d. Bersikap konsisten (Istiqomah)
- e. Menjauhi dari sifat tercela (Madzmumah)
- f. Mendapatkan izin dari orang tua
- g. Mampu membaca dengan baik²¹

2) Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Mengenai keutamaan menghafal al-Qur'an ini, Imam Nawawi dalam kitabnya *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an* menyebutkan ada dua keutamaan: pertama, al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami dan mengamalkannya. Dalam Hadits disebutkan: Abu Umamah al-Bahili berkata kepadaku, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya (pembacanya); kedua, para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar serta penghormatan di antara sesama manusia.

²⁰ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*, 5-6

²¹ Widianoro, W., Purawigena, R. E., & Gamayanti, W. (2017). Hubungan kontrol diri dengan kebahagiaan santri penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 11-18.

Al-Qur'an menjadi Hujjah atau pembela bagi pembacanya dan sebagai pelindung dari adzab api neraka. Pembaca al-Qur'an khususnya penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih tinggi, akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah.

Dengan demikian, umat Islam berkeyakinan bahwa, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci al-Qur'an, sebagai satu-satunya tuntutan hidup. Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti, dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Akan tetapi, tidak semua orang dikatakan hanya sedikit sekali individu dengan kesadaran penuh mendekati dirinya kepada Allah, Sang Pencipta melalui pengenalan wahyu-Nya yang tertuang dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW bersabda: Diceritakan dari Ustman bin Affan, Rasulullah bersabda: Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya (Hadits Shahih, riwayat Al Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan al-Darimi).

Hadits tersebut menyatakan, sebaik-baiknya umat muslim ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Mempelajari bermakna sebagai upaya internal individu untuk melakukan perbaikan pribadi sedangkan mengajarkannya memiliki nilai dakwah yang wajib dilakukan terhadap sesama muslim.

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajat oleh Allah, Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Al-Qur'an

akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenang dan tenang, serta dijauhkan dan penyakit menua yaitu kepikunan²²

c. Adab Menghafal Al-Qur'an

Para pengemban al-Qur'an mempunyai beberapa adab yang harus mereka perhatikan, beberapa kewajiban yang harus mereka laksanakan, agar mereka dapat benar-benar menjadi ahl al-Qur'an. Karena itu, para ulama mengingatkan ketidak komitmenan para penghafal al-Qur'an terhadap akhlak-akhlak yang baik dan adab-adab yang mulia serta kewajiban-kewajiban syar' lainnya, agar mereka kemudian mereka menjadi fitnah bagi orang lain-khususnya orang-orang jahiltanpa mereka sadari. Dan karena mempertimbangkan begitu banyak para penghafal al-Qur'an yang menempuh jalan yang tidak benar ketika menghafal al-Qur'an atau setelahnya, maka saya membagi adab-adab tersebut menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut:

Adab Ketika Sedang Menghafalkan Al-Qur'an

1. Mengikhlaskan niat karena Allah Ta'ala:

Sudah jelas bahwa keikhlasan dan niat untuk melihat Wajah Allah Ta'ala (kelak di dalam Surga) adalah merupakan syarat sah dan diterimanya ibadah jika ia adalah ibadah mahdhah; seperti puasa, haji dan yang lainnya. Sebagaimana ia juga merupakan syarat untuk meraih balasan dan pahala dalam perkara-perkarayang sifatnya mubah, seperti tidur, makan, pergaulan yang baik dengan sesama, dan yang lainnya jika memang diniatkan karena Allah.

Dan karena membaca serta menghafal al-Qur'an termasuk ibadah yang bersifat mahdhah, maka ia tidak akan diterima di sisi Allah Ta'ala kecuali dengan keikhlasan.

Karenanya, menjadi wajib bagi seorang yang ingin menghafal Kitab Allah Ta'ala untuk mengikhlaskan niatnya dalam menuntut ilmu, dan

²² Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-35.

hendaknya setiap dari mereka mengawasi dirinya: apakah ia ingin menghafal al-Qur'an karena berharap dapat melihat Wajah Allah Ta'ala atau menginginkan suatu kepentingan dunia yang fana?

Karenanya, ia harus memperbaiki niatnya sebelum mulai melakukannya. Ibnu Jama'ah rahimahullah menjelaskan bagaimana cara memperbaiki niat dengan mengatakan:

“Niat yang baik dalam menuntut ilmu itu adalah dengan memaksudkan menuntut ilmu itu sebagai jalan untuk dapat melihat Wajah Allah Ta'ala, untuk dapat mengamalkannya, menghidupkan syariat, mencerahkan hati, menghiasi batinnya, dekat dengan Allah Ta'ala pada hari kiamat serta mengejar apa yang telah disiapkan oleh Allah untuk kekasih-Nya berupa keridhaan dan keagungan karunia-Nya²³

2. Merasakan keagungan al-Qur'an dan menyadari kedudukannya:

Menjadi kewajiban siapa saja yang ingin menghafal al-Qur'an untuk merasakan keagungannya serta juga menghadirkan keagungan Allah di dalam dirinya, sehingga ia dapat mengarah kepada al-Qur'an al-Karim dengan penuh kecintaan dan lebih mendahulukannya dibanding yang lainnya. Karenanya, maka siapa pun yang akan memulai menghafal al-Qur'an untuk memperhatikan hal-hal berikut ini:

Merasakan bahwa al-Qur'an itu adalah Kalam Tuhan Penguasa alam semesta, dan bukan makhluk. Ia adalah ucapan Dzat yang tidak sesuatu pun yang menyerupainya. Hal ini memiliki dampak yang sangat kuat dalam menghafalnya, karena keagungan al-Qur'an itu berasal dari keagungan Tuhan yang mengucapkannya. Dan tidak ada yang lebih agung dari Allah Ta'ala, karenanya maka tidak ada ucapan yang lebih agung dan suci daripada KalamNya Ta'ala. Selalu mengingat bahwa al-Qur'an adalah sebuah kitab yang diberkahi, sebagaimana yang

²³ Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim (hal. 68)

digambarkan oleh Allah Ta'ala bahwa ia adalah kitab yang diberkahi, ini disebutkan di 4 tempat, di antaranya adalah firman-Nya Ta'ala:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahannya :

“Dan ini adalah kitab yang kami turunkan, ia diberkahi, maka ikutilah ia dan bertakwalah kalian agar kalian dirahmati.” (al-An'am: 155)

Maka al-Qur'an itu diberkahi pada dasarnya, karena ia adalah Kalam Allah, diberkahi pula yang membawanya-Jibril „alaihissalam-, diberkahi pula tempatnya-hati Rasulullah Shallallahu „Alaihi wa Sallam. Sisi-sisi keberkahan yang ada di dalamnya mencakup kemanfaatan di dunia dan akhirat, mencakup ilmu generasi pertama dan terakhir.²⁴

3. Mengetahui bahwa hukum asalnya mempelajari al-Qur'an itu adalah dengan menghafalnya:

Menghafal al-Qur'an al-Karim pada dasarnya merupakan cara untuk menerima/mempelajari al-Qur'an. Allah Ta'ala berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

Terjemahannya :

“Sebenarnya, Al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.” (al-Ankabut: 49)

Ibnu al-Jazary rahimahullah mengatakan: “Kemudian sesungguhnya yang menjadi pegangan dalam menukilkan alQur'an adalah dengan menggunakan hafalan dalam hati dan dada, bukan melalui hafalan

²⁴ Lih. Ruh al-Ma'ani (7/221)

Mushaf dan buku. Dan ini merupakan kekhususan paling istimewa yang diberikan oleh Allah Ta'ala bagi umat ini.”

Menghafal al-Qur'an al-Karim berarti meneladani generasi al-Salaf al-Shaleh. Ia merupakan prinsip yang paling mendasar dan rujukan dalam segala perkara. Ia merupakan rujukan dasar bagi semua metodologi dan disiplin ilmu. Karenanya mereka tidak pernah memulai kecul dengan al-Qur'an. Dan tidak pernah kita membaca biografi salah seorang dari para ulama itu, melainkan kita akan melihat dalam biografinya: ia telah menghafal al-Qur'an, kemudian baru mulai menuntut ilmu.

Dan banyak ulama salaf rahimahumullah yang menolak untuk mengajarkan hadits dan ilmu lainnya bagi seorang yang berusia dini hingga ia terlebih dahulu menghafalkan al-Qur'an.

Al-Nawawi rahimahullah mengatakan: “Adalah para salaf itu tidak mengajarkan hadits dan fikih kecuali bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an.”

Bahkan Ibnu Jama'ah rahimahullah menganggapnya sebagai adab pertama dalam pembahasan tentang adab penuntut ilmu:

“Hendaknya ia memulai dengan Kitab Allah yang Maha perkasa. Ia berusaha menghafalnya dengan baik, berupaya menguasai tafsirnya dan seluruh ilmu yang berkaitan dengan, sebab ia adalah dasar, induk dan ilmu yang terpenting.”²⁵

4. Kemauan yang kuat dan sungguh-sungguh:

Kemauan yang kuat dan sungguh-sungguh memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menghafal al-Qur'an, terus konsisten menjalaninya serta menanggung semua kesulitannya, sebab tanpa itu

²⁵ Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim (hal. 166-167)

semua, seseorang akan melemah dan meremehkannya. Pada akhirnya ia hanya menjadi angan-angan dan mimpi di siang bolong.

Motivasi pribadi memiliki peranan yang sangat penting untuk menyempurnakan hafalan al-Qur'an, di mana kita temukan begitu banyak orang yang terputus menghafal lalu kemudian berhenti disebabkan mereka kehilangan motivasi ini. Boleh jadi motivasi untuk menghafal itu berasal dari desakan kedua orang tua atau sekolah, namun tanpa didukung oleh motivasi pribadi, maka ia tidak akan berlangsung lama dan pasti akan mengalami kejenuhan.

Motivasi pribadi itu akan bertambah dengan mengingat pahala dan kedudukan para penghafal al-Qur'an al-Karim, keutamaan majlis-majlis al-Qur'an, serta menumbuhkan semangat persaingan yang baik dalam halaqah, atau di rumah, atau di sekolah.²⁶

5. Mengurangi kenikmatan dunia:

Ketergantungan pada dunia, syahwat dan kenikmatannya akan membuang-buang sebagian besar waktu seorang muslim, membuatnya selalu berpikir tentangnya sehingga pikiran larut untuk meraih dan memperbanyaknya. Jika demikian, maka kapan orang seperti ini akan menghafal Kitabullah?

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

“Sungguh beruntung orang yang masuk Islam lalu ia mendapatkan rezki yang cukup (kafaf), lalu Allah membuatnya merasa cukup dengan apa yang Ia berikan padanya.”

Dari Abu Hurairah radhiyallahuanhu, ia berkata:

²⁶ Lih. Warattil al-Qur'an Tartila (hal. 83)

“Sesungguhnya orang-orang berkata bahwa Abu Hurairah sudah begitu banyak (meriwayatkan hadits). Padahal seandainya bukan karena 2 ayat di dalam Kitabullah, aku tidak akan menyampaikan 1 hadits pun,- kemudian ia membaca:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ
 أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ ۗ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَ
 ثُوبٌ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۗ ١٦٠

Terjemahannya :

“Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati, kecuali mereka yang telah tobat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itu Aku menerima tobatnya dan Akulah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.” (al-Baqarah: 159-170)

Sesungguhnya saudara-saudara kami dari kalangan Muhajirin telah disibukkan dengan berdagang di pasar, sementara saudara-saudara kami dari kalangan Anshar telah disibukkan dengan mengurus harta (baca: kebun) mereka. Sedangkan Abu Hurairah selalu menyertai Rasulullah Shallallahu „Alaihi wa Sallam dengan perutnya yang kenyang. Ia menghadiri apa yang tidak dapat mereka hadiri, dan ia menghafal apa yang tidak mereka hafal.²⁷

²⁷ HR. al-Bukhari (1/64), no. 118.

Ibnu Hajar rahimahullah telah menyimpulkan beberapa faidah ilmiah dari pernyataan Abu Hurairah radhiyallahu „anhu, ia mengatakan:

“Di dalamnya terdapat motivasi untuk menghafal ilmu. Ini juga menunjukkan bahwa menyedikitkan bagian dari dunia akan lebih memudahkan untuk menghafal. Juga menunjukkan keutamaan bekerja mencari nafkah bagi yang memiliki keluarga. Juga terkandung kebolehan seseorang menyampaikan apa yang menjadi kelebihanannya jika terpaksa harus demikian dan ia bisa aman dari sikap ujub.”

Inilah bukti kefakihan Abu Hurairah radhiyallahu „anhu dengan selalunya ia menyertai Rasulullah Shallallahu „Alaihi wa Sallam dengan rasa kenyang di perutnya, tidak lain agar ia dapat menghafal hadits Nabi, sehingga ia menjadi hafizh umat ini tanpa ada yang menandingi; karena ia berhasil mengumpulkan pikiran dan cita-citanya untuk ilmu dan menghafalnya.

Namun hal itu tidak berarti bahwa seorang yang ingin menghafal al-Qur’an harus menyendiri meninggalkan kehidupan dunia dan meninggalkan pekerjaannya, yang kemudian menyebabkan ia menjadi beban hidup bagi orang lain.

Dahulu para ulama umat ini banyak yang mempunyai pekerjaan sebagai sumber rezki mereka, dan mereka tidak menjadi beban bagi orang lain. Maksud dari semua itu adalah bahwa seorang penuntut ilmu hendaknya selalu melihat hal-hal (baca: cita-cita) yang mulia, sehingga ia kemudian mengerjakan pekerjaan duniawi agar mendapatkan makanan yang cukup untuk keluarganya, kemudian setelah itu ia berkonsentrasi di sisa waktunya untuk menuntut ilmu, menghafal dan belajar. Sehingga ia tidak disibukkan dengan dunia berserta seluruh godaannya dari mencapai tujuannya yang tinggi-yaitu menghafal Kitabullah, menuntut ilmu syar’i, serta mengajar umat manusia-, dan

hendaknya ia bersabar serta memperkuat kesabarannya menghadapi kerasnya hidup dan sedikitnya harta.”²⁸

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang bisa diterapkan dan dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Metode Gabungan (Sima'i dan Nadzri)

Dinamakan metode gabungan karena menggunakan dua metode yaitu sima'i dan Nadzri. Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.²⁹

b. Metode Muraja'ah

Muraja'ah yang dimaksud adalah mengecek hafalan seseorang secara menyeluruh. Ini dilakukan oleh Rasulullah di dengan malaikat Jibril setiap tahun, yaitu pada bulan Ramadhan. Dan ini juga menjadi tradisi yang turun temurun di kalangan sahabat. Dalam hal ini Muraja'ah yang dilakukan santri adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (ustadz) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa.³⁰

c. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi sehingga membentuk gerak

²⁸ Lih. Al-Kalimat al-Hisan Fima Yu'inu 'Ala al-Hifzh wa al-Intifa' bi al-Qur'an (hal. 158-163)

²⁹ Ahmad Izzan, Dindin Moh Saefudin, Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2018), h.128-129.

³⁰ Ahmad Izzan, Dindin Moh Saefudin, h. 136-137.

refleks pada lisanya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

d. Metode Ilham

Sejatinya metode Ilham merupakan sebuah metode yang terlahir melalui berbagai kajian yang cukup lama oleh para huffadz yang selama ini bergelut dalam dunia ke Al-Qur'an. Pada dasarnya metode Ilham merupakan tawaran tentang cara menghafal praktis yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera pendengaran, penglihatan, lisan, dan gerakan dengan pola saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal.

e. Metode Menghafal Praktis

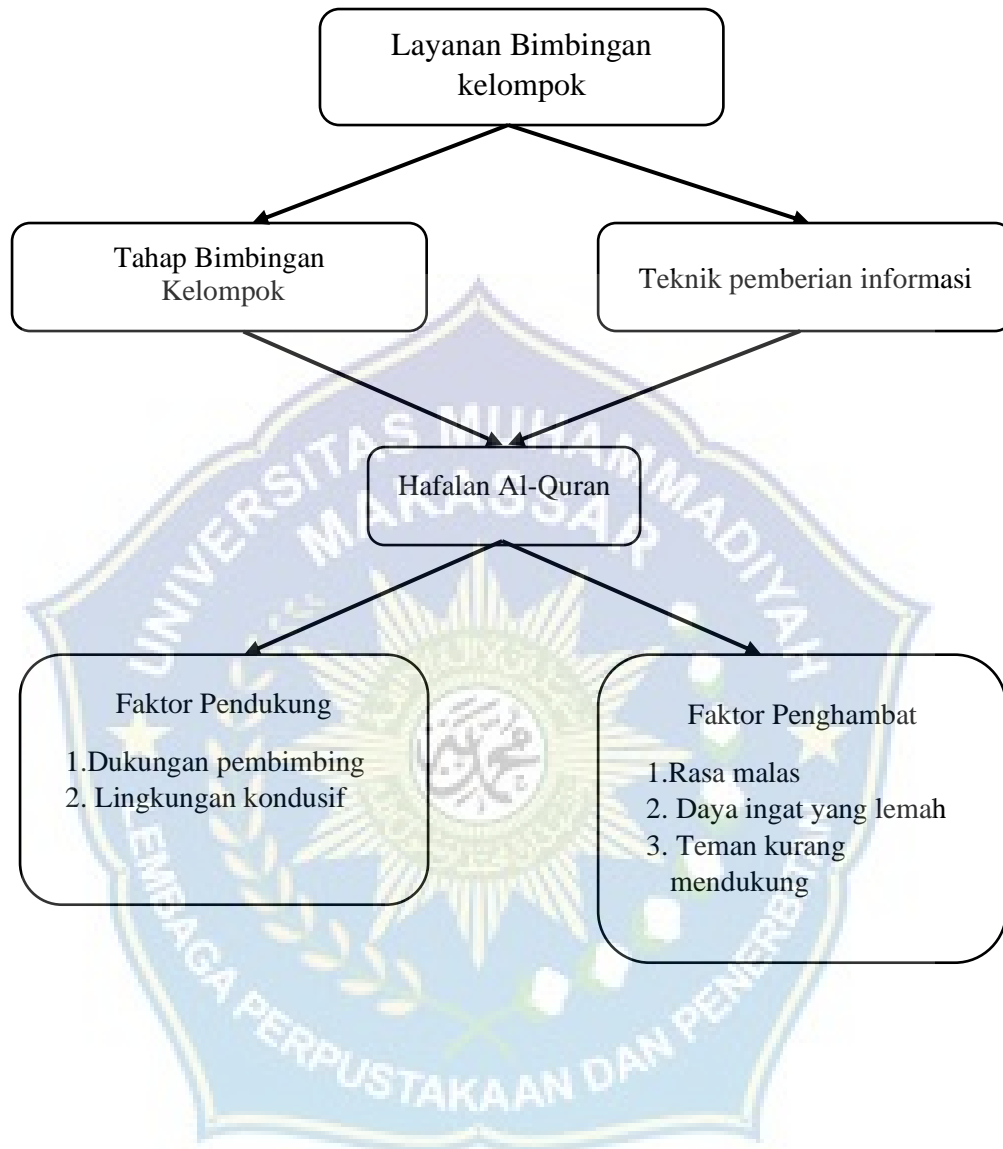
Metode praktis adalah metode menghafal yang mudah dilaksanakan oleh umat muslim yang ingin menghafal Al-Qur'an. Metode ini memiliki keistimewaan yakni kuatnya hafalan yang akan diperoleh seseorang disertai cepatnya waktu yang ditempuh untuk mengkhataamkan Al-Qur'an. Metode ini dinamakan metode praktis karena mudah untuk dipraktikkan, cukup dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang manapun, baik mushaf yang ada terjemah ataupun yang tidak ada terjemah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir adalah model yang dihitung dari hubungan antara hipotesis dan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai salah satu isu utama³¹. Dalam kesempatan ini, peneliti akan meneliti apa saja yang menjadi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode bimbingan kelompok.

³¹ Wika, "Problematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah tahfidz taman pendidikan daarul ilmi kelurahan sukarami kecamatan selebar kota solo", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 28.

Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik individu maupun secara kelompok.

Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Unismuh Makassar. Pada konteks ini, peneliti memilih penelitian lapangan dengan landasan yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana Pendekatan Penelitian Implementasi Layanan Bimbingan kelompok Dalam Mengafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Unismuh Makassar .

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati.³²

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar lebih tepatnya di kota Makassar, Sulawesi Selatan
2. Alasan peneliti memilih SMP Unismuh Makassar sebagai objek penelitian

³² Lexy Moleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.3.

karena sekolah tersebut belum pernah ada yang meneliti terkait Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok.

3. Objek penelitian ini adalah dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa elemen inilah yang menjadi penunjang. Objek dari penelitian ini adalah partisipasi pembina, guru tshfizh, guru BK dan siswa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi layanan bimbingan kelompok
2. Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa

D. Deskripsi Penelitian

Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Unismuh Makassar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok yang efektif berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan serta kemampuan santri atau siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara optimal, dengan tetap memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip ilmu tajwid yang benar
2. Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa adalah perkembangan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya belum mampu memanejemen waktu dengan baik dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga mampu memanejemen waktu dengan baik sampai mampu menghafal Al-Qur'an.

E. Sumber Data

Sesuai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel.

Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Pembimbing atau Guru yang Mengelola Layanan Bimbingan Kelompok dan juga santri.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat public yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.³³ Seperti data dari SMP Muhammadiyah mengenai jumlah santri yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an dan juga hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

³³ Wahyu purhantara. 2010. *metode penelitian kualitatif*, (Jogyakarta: Graha Ilmu), h. 79

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pedoman observasi wawancara dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Observasi (Pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.³⁴

Dalam melakukan observasi peneliti mengamati lingkungan atau aktivitas perilaku partisipan. Proses pengamatan ini berlangsung secara mendalam dengan cara tidak berinteraksi dengan partisipan. Metode ini digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi ini sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menghafal al-Qur'an.
- b. Metode-metode bimbingan kelompok dalam menghafal al-Qur'an.
- c. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok dalam menghafal al-Qur'an

2. Pedoman Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:106), Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam pengumpulan informasi atau data. Menurut Esterbeg (2002) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

³⁴ Sandu, Siyoto dan Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.h. 81.

Peneliti menggunakan teknik wawancara agar bisa lebih akrab dengan responden dalam mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada subjek dan informan guna mendapatkan data sebanyak-banyaknya seputar masalah yang akan diteliti, sehingga subjek dan informan pun tidak canggung mengutarakan jawabannya.

Jadi wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur wawancara terstruktur adalah wawancara yang peneliti menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Anggito dan Setiawan, 2018: 81). Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini sebagai berikut:

1. Sejarah atau asal mula berdirinya SMP Unismuh Makassar
2. Cara mengimplementasikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Unismuh Makassar
3. Masalah yang sering dialami santri dalam menghafal Al- Qur'an di SMP Unismuh Makasar
4. Upaya yang diberikan dalam mengatasi masalah tersebut
5. Faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar
6. Proses menghafal Al-Qur'an santri SMP Unismuh Makassar
7. Metode yang digunakan dakam proses menghafal Al-Qur'an
8. Metode yang saya bawaan apakah menambah hafalan anda
9. yang dilakukan santri sebelum menghafal Al-Qur'an
10. Cara santri mengatur waktu untuk menghafal

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, diantaranya adalah dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.³⁵

1. Observasi (pengamatan)

Yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki atau yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada objek penelitian.³⁶

2. Interview (wawancara)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik, tetapi dalam proses wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahannya.³⁷

³⁵ Sugiono. 1980. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (bandung: Alfabeta), h.63

³⁶ Cholid Narbuko. 2001. Abu Achmadi, *metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 32

³⁷ Kartika Kartono, (1980), *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Bina Karya), h. 207

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable penunjang lainnya yang berkaitan Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menghafal Al- Qur'an bagi santri di SMP Unismuh Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui alat pengumpulan data selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan yang digunakan cara berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan atau fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.³⁸

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah tahapan dari analisis data kualitatif. Ini mengacu pada penyederhanaan klasifikasi dan penghapusan data yang tidak relevan, sehingga informasi yang dihasilkan memiliki makna dan mempermudah pengambilan kesimpulan.

2. Display Data Atau penyajian Data

Display Data Atau penyajian data juga merupakan tahap tahap dalam analisis data kualitatif. Ini melibatkan penyusunan data yang sistematis agar mudah dipahami dengan bentuk penyajian yang bisa berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matrik, grafik, jaringan atau bagan. Penyajian ini bertujuan untuk menampilkan pola hubungan untuk memudahkan pemahaman.

³⁸ Sumadi suryabrata, *metodologi penelitian* (PT rajawali pers:2013), h. 5

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian adalah ringkasan hasil dan temuan yang diperoleh dari analisis data, sedangkan verifikasi adalah proses memastikan keabsahan dan ringkasan temuan tersebut melalui pengujian ulang atau validasi. Keduanya merupakan Langkah akhir yang penting untuk menyelesaikan suatu penelitian.³⁹



³⁹ Dr. Sandu Siyato Dasar Metodologi Penelitian, / (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Smp Unismuh Makassar

Nama Sekolah	: SMP Unismuh Makassar
NPSN	: 40313847
Nomor Statistik Sekolah	: 202 196 004 222
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten/ Kota	: Makassar Kecamatan Rappocini Desa/Kelurahan Gunung Sari
E-Mail	: SMPUnismuhMakassar@gmail.com
Website	: SMPUnismuhmks.sch.id
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Nama Yayasan	: BPH Universitas Muhammadiyah Makassar
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 2003
Tahun Operasional	: 2003
Kegiatan Belajar	: Mengajar Sehari Penuh
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Alamat Lengkap	: Jl. Talasalapang No. 40 D
Kode Pos	: 90222

2. Sejarah Singkat SMP Unismuh Makassar

Pada awalnya Ketua Muhammadiyah Alm. KH. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala yaitu tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama Alm.Prof.Dr.Ambo Enre Abdullah, agar dapat bersedia membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya beliau mengadakan beberapa pembicaraan-pembicaraan dengan Dr. H. Irwan Akib.M.Pd dan Pantja Nur Wahidin, S.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S3 dan S2 di Surabaya, kedua beliau itulah yang menggagas SMP Unismuh Makassar.

Dan akhirnya pada tahun ajaran 2003-2004 berdirilah SMP Unismuh Makassar dengan jumlah murid sebanyak 30 Orang dan di kepala sekolah oleh Dr. H.Irwan Akib,M.pd. dan seiring berjalannya waktu SMP itu berjalan maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakili oleh 3 orang yaitu Drs.Kandacong Melle,M.Pd (Bidang Kurikulum) Pantja Nur Wahidin, S.Pd (Bidang Administrasi) dan Muh. Zia UI Haq (Bidang Kesiswaan) lalu kemudian bidang kesiswaan digantikan oleh Parenta,S.Pd,M.Hum. kemudian pada tahun itu SMP Unismuh mendapat persetujuan lisan ketua majelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr.Zamrani.⁴⁰

⁴⁰ M. Lukman B. S. Pd. Kordinator Tahfidz SMP Unismuh Makassar, Wawancara oleh peneliti di masjid , 11 Maret 2024.

3. Visi dan Misi SMP Unismuh Makassar

a. Visi

“ Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak dan Sigap Berkarya”

b. Misi

- 1) Memantapkan Dasar-dasar ketauhidan dalam segala Aspek.
- 2) Memberi bekal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap makhluknya dan lingkungannya.
- 4) Memberi bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Data Pembina asrama SMP Unismuh Makassar

Dari data yang di peroleh peneliti bahwa jumlah pembina yang berada di asrama SMP Unismuh Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Tabel Data Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar

No	Pembina Putra	No	Pembina Putri
	Nama		Nama
1.	Soenarto S. Pd	1	Fitriani Nurdin S. Pd M. Pd
2.	Ridwan Amin S. Pd M. Pd	2	Hudaedah S. Pd. M. Pd
3.	Hanif S. H	3	Mujibah S. Sos
4.	Hendri S. H	4	Multazimah Syari'ah

5.	Lio Saputra	5	Mukrimah
6.	Rusdin S. H	6	Jumriah S. Sos
7.	Erwin Syah S. Pd	7	Siti Fahmiah S. Pd
8	Hasbi Assiddiq		

Sumber data, diolah dari tata usaha SMP Unimuh Makassar, 2024

4. Data keadaan santri asrama SMP Unismuh Makassar

Data yang di dapatkan peneliti dilapangan bahwa keadaan siswa binaan asrama SMP Unismuh Makassar menurut tingkatan kelasnya masing-masing berjumlah 13 siswa dengan rincian, kelas 7 berjumlah 6 orang siswa dan kelas 8 berjumlah 3 orang dan kelas 9 berjumlah 4 orang, yang mengikuti kegiatan tahfidz di Smp Unismuh Makassar.

Tabel 4. 2

Data santri binaan asrama SMP Unismuh Makassar

Tahun	Kelas	Putra
2021	7	6
2022	8	3
2023	9	4
Jumlah		13

Sumber data, diolah dari tata usaha Smp Unimuh Makassar, 2024

5. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di asrama SMP Unismuh Makassar adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Tabel sarana prasarana asrama SMP Unismuh Makassar

no	Jenis sarana dan prasarana	Yang ada
1	Masjid	1 unit
2	Asrama putra	21 kamar
3	Asrama putri	12 kamar
4	kamar mandi putri	4 ruang
5	Wc putri	4 ruang
6	Kamar mandi putra	8 ruang
7	Wc putra	8 ruang
8	Tempat wudhu	2 tempat
9	Kantor asrama	1 ruangan
10	Dapur	1 tempat
11	Wifi	1 unit
12	Computer	2 buah
13	Lemari putra dan putri	62 buah dua pintu
14	Ranjang besi	47 buah belantai dua
15	Kasur	Lengkap
16	Ruang makan	2 ruangan
17	Tempat menjemur	Setiap lorang kamar

Sumber data, diolah dari tata usaha SMP Unimuh Makassar, 2024

B. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Masalah Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP Unismuh Makassar

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 April dan wawancara pada tanggal 29 April dengan kordinator tahfidz dan pembina di SMP Unismuh Makassar, ada beberapa masalah yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu rasa malas, sahabat atau teman yang buruk, kurang menguasai makhrojul huruf serta

tajwid dan daya ingat yg lemah. Hal tersebut yang diungkapkan oleh ustad Lukman kordinator tahfidz bahwa :

“Kalau masalah menghafal Al-Qur’an yaitu para santri terkadang terkena penyakit malas, sehingga ada yang sadar akan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur’an dan ada yang kurang sadar”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustad Lukman masalah yang dialami santri adalah malas dan kurang menguasai makhrojul huruf. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an ialah karena bacaan yang kurang lancar, baik dari segi makhrojul huruf maupun tajwidnya. Orang yang tidak menguasai makhrojul huruf dan tajwid, maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama.

Kemudian masalah yang dialami santri adalah daya ingat yang lemah. Hal tersebut di ungkapkan oleh ustad Rusdin bahwa:

“Maksud dari daya ingat yang lemah disini adalah setiap santri memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan. Ada santri yang memiliki daya ingat tinggi sehingga mereka dengan mudah mengingat bacaan dan hafalannya, namun ada santri yang memilki daya ingat kurang sehingga mereka sulit untuk mengingat bacaan dan hafalannya. Daya ingat bisa berbeda sesuai dengan tingkat sekolahnya”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Rusdin peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah yang dialami santri adalah daya ingat yang lemah dan teman yang buruk.

Peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara yang disampaikan oleh kordinator tahfidz dan pembina bahwa masalah yang mereka alami adalah teman dan lingkungan. Teman salah satu yang paling berpengaruh terhadap seseorang, teman yang buruk akhlaknya akan membawa kita pada keburukan pula, begitu juga sebaliknya, teman yang rajin dalam menghafal Al-Qur’an secara tidak langsung akan menjadi motivator untuk ikut rajin dalam menghafal Al-Qur’an

⁴¹ M. Lukman B. S. Pd. Kordinator Tahfidz SMP Unismuh Makassar, Wawancara oleh peneliti dimasjid , 29 April 2024.

⁴² Rusdin S. H. Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Wawancara dengan penulis dimesjid, 2 Mei 2024.

juga. Jadi teman juga merupakan salah satu problem yang menyebabkan santri terpengaruh ke sisi positif maupun negatif, dan semua itu kembali ke pendirian individu.

Dalam hal ini layanan bimbingan kelompok sangatlah penting bagi santri karena selain mendapatkan ilmu di sekolah pun mendapatkan ilmu yang berguna untuk kehidupan kelak. Dimana proses belajar dilaksanakan di sekolah dan didalam asrama itu sendiri, pendidikan formal dimulai dari pagi hari sampai siang hari bahkan ada yang sampai sore hari yang disesuaikan dengan jenjang kelas, sementara untuk pendidikan non formal sendiri dimulai dari pagi hari sampai sore hari. Selain itu aktivitas santri setelah pulang sekolah adalah menghafal Al-Qur'an.

Proses layanan bimbingan kelompok secara umum dilakukan secara berkelompok yaitu bertatap muka secara langsung antara pembina dan santri SMP Unismuh Makassar. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan tiga kali dalam sepekan yaitu setiap hari kamis, sabtu, ahad dan bahkan hampir setiap hari, termasuk program di SMP Unismuh Makassar. Layanan Bimbingan kelompok dilatarbelakangi karena adanya masalah santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini diharapkan bisa membantu santri mengatasi masalah tersebut.

Menurut hasil wawancara peneliti dan pembina di SMP Unismuh Makassar yakni ustad Lukman dan Rusdin. Disini ustad Lukman selaku kordinator tahfidz di SMP Unimuh Makassar, dan ustad Rusdin selaku staf pengajar di SMP Unismuh Makassar menyatakan bahwa sejauh ini selama diadakannya layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah santri, masalah yang dialami santri mampu diatasi dan masalah tersebut semakin berkurang.

Kemudian santri yang mengalami masalah kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid, upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara menambah waktu hafalan dari yang biasanya dilakukan dan santri harus sering mengulang-ulang hafalannya. Kemudian santri yang mengalami masalah santri atau temen yang buruk, upaya yang dilakukan untuk mengatasi

masalah tersebut yaitu dengan cara memilih teman yang baik akhlaknya. Karena teman adalah salah satu yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang, teman yang buruk akhlaknya akan membawa kita pada keterpurukkan pula, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan data yang dipaparkan pada penelitian sebelumnya, metode layanan bimbingan kelompok adalah cara yang dilakukan di SMP Unismuh Makassar sebagai upaya untuk meningkatkan dan memudahkan para santri dalam menghafal al-Quran.

Di SMP Unismuh Makassar sendiri metode dan dalam proses penghafalannya para santri diasuh langsung oleh Ustad Lukman dengan metode layanan bimbingan secara kelompok atau yang lebih dikenal oleh santri disitu adalah metode bimbingan tahfidz. Metode bimbingan tahfidz adalah sebuah metode yang dipakai para santri agar dengan cepat dan mudah dalam menghafalkan Al Qur'an. Dengan metode ini, para santri mampu menghafal satu halaman Al Qur'an dengan baik hanya dalam waktu 25 menit.

Metode Bimbingan Tahfidz ini adalah upaya dalam menghafal al-Quran secara bersama-sama dalam satu kelompok dan diarahkan langsung oleh ustad Lukman, sehingga satu kelompok tersebut bisa hafal satu halaman dalam kurung waktu 25 menit, dan hasilnya para santri bisa hafal semua ayat-ayat al-Quran dalam satu halaman Al-Quran itu setiap satu hari. Dengan keistiqomahan maka hasil yang diharapkan adalah 1 hari satu halaman dan dalam 1 minggu maka hafalan akan mendapatkan 5 halaman atau $\frac{1}{4}$ juz karena bimbingan ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu.

Selanjutnya dari hasil itu maka dalam kurung satu bulan para santri akan mendapatkan tambahan hafalan satu juz, dan jika dalam waktu 1 tahun maka target dari sistem bimbingan ini adalah mencapai kurang lebih lima juz, dan hanya dalam kurun waktu 3 tahun maka para santri bisa hafal 10 juz, yang paling penting adalah lulusan setelah selesai bimbingan ini adalah banyaknya para penghafal alquran yang bisa selesai secara bersama-sama karena sistem bimbingan ini menggunakan kelas-kelas atau tingkatan dalam pencapaian dalam menghafal al-Quran secara bersama.

Secara teori Menurut Al-Hafizh (2005) , ada beberapa metode yang dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Diantara metode itu adalah:

NO	Metode	Penjelasan
1.	Metode Wahdah	Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar benar hafal.
2.	Metode Kitabah	Metode ini memberikan alternatif lain dari metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang

		akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.
3.	Metode Sima'i	Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diing-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan AlQur'an (murattal Al-Qur'an).
4.	Metode Gabungan	Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Akan tetapi pada metode gabungan ini, penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu baru kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.

Sedangkan metode yang ada di SMP Unismuh Makassar ini hampir sama dengan apa yang dipaparkan dalam teori-teori di atas tetapi penerapannya secara kelompok dan dibimbing langsung oleh Ustad Lukman dan dari sini masih sangat memerlukan sebuah keistiqomahan dalam penerapannya dan bagi para santri yang menghafalkannya, jika di SMP Unismuh Makassar ini mempunyai sosok seorang

Ustad Lukman yang tidak diragukan lagi tentang keistiqomahan beliau dalam mengajar al-Quran dan dalam mengampu sistem bimbingan tahfidz secara kelompok ini.

Dari sini dapat kita ambil bahwa dalam hal menjalankan sistem layanan bimbingan secara kelompok ini sangatlah memerlukan sebuah keistiqomahan.

Dalam pembagian kelompok di SMP Unismuh 2 tingkatan kelompok bimbingan dalam marhalah tahfidz seperti di bawah ini :

1. Bimbingan Tahfidz I adalah bimbingan yang dilaksanakan habis maghrib dan hafalan yang dibimbingkan adalah juz 1-10
2. Bimbingan Tahfidz II adalah bimbingan yang dilaksanakan habis isya" dan hafalan yang dibimbingkan adalah juz 11-20

Pembagian kelas dalam menghafal al-Quran sangat berguna untuk mengetahui dan memantau hafalan para santri yang menghafal karena jika seorang santri telah mencapai 1 juz maka dia diharuskan melakukan tes hafalan peringkat I sehingga ia bisa naik kelas ketahap berikutnya sehingga terpantau hasil dari bimbingan kelompok itu. Apabila ia gagal dalam tes itu maka ia tidak diperbolehkan naik kelas bimbingan dan menghafalkan juz selanjutnya, sistem ini seperti yang ada di sekolah pada umumnya yang tidak bisa mengikuti atau gagal dalam ujian maka dia akan tinggal dikelas. Dalam pelaksanaannya metode bimbingan tahfidz ini adalah :

1. Terlebih dahulu para santri membaca surat Al- Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca dengan tidak melihat bimbingan halaman sebelumnya atau yang telah dibimbingkan hari sebelumnya.
2. Setelah itu ustad Lukman membacakan ayat al-Quran sampai baris ke-3 dalam halaman itu dan beliau mengulangnya 2 kali.
3. Selanjutnya para santri membaca secara bersama-sama 3 baris yang telah dibacakan oleh ustad Lukman sebanyak 3 kali.

4. Setelah 3 kali santri membaca secara bersama-sama pembina langsung mengatakan “tutup.....!!!” atau hanya mengetuk meja dengan rotan pertanda kalau semua santri harus menutup semua al-Quran yang dibawanya.
5. Selanjutnya santri membaca tanpa melihat ayat 3 baris itu sebanyak 2 kali.
6. Kemudian beliau pembina mengatakan “Barennnggg.....!!!” maka itu pertanda kalau santri harus yang membaca ayat tersebut
7. Kemudian kemudian beliau mengatakan “Barennnggg....!!!” Maka para santri membaca tanpa melihat kembali 1 kali secara bersama-sama.
8. Setelah selesai maka ustad Lukman kembali membacakan ayat al-Quran 3 baris selanjutnya. Dan dilakukan para santri seperti yang dipaparkan metode di atas tetapi ketika beliau mengucapkan “Barennngg....!!!” Maka yang dibaca adalah mulai dari 3 baris yang telah dibimbingkan di atasnya.
9. Dan setelah 5 kali pembacaan oleh ustad Lukman maka sampailah pada satu halaman penuh dan setelah selesai itu para santri membaca satu halaman penuh dari atas secara bersama-sama.
10. Setelah selesai atau *sodaqollahul adzim* para santri membaca do'a penutup.

Dari pemaparan di atas dapat di jelaskan bahwa metode layanan bimbingan secara kelompok ini dilakukan dan dibaca secara bersama-sama setelah selesai dari apa yang dibacakan oleh Ustad Lukman sebanyak dua kali, dan ketika dibacakan ayat tersebut para santri mendengarkan ayat al-Quran tersebut sehingga apa yang nanti akan dihafalkan oleh para santri tidak salah bacaan atau ejaannya.

Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan dari pembina, atau dari rekaman bacaan Al-Qu'an (murattal Al-Qur'an), sedangkan metode Wahdah, yaitu: menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode yang ada di SMP Unismuh Makassar adalah penggabungan antara metode *sima'i* dan metode wahdah, yaitu dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur tetapi sebelum itu sang instruktur membacakan terlebih dahulu bacaan yang akan dihafalkan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di SMP Unismuh Makassar

1. Faktor Pendukung

Albert Bandura (1977), dalam bukunya "Social Learning Theory," menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain. Pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku dan hasil dari perilaku orang lain. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks layanan bimbingan kelompok, di mana santri dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam membahas faktor pendukung implementasi layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Unismuh Makassar, penting untuk memahami konteks dan tujuan dari program ini. Layanan bimbingan kelompok dirancang untuk memberikan dukungan menyeluruh kepada santri dalam proses menghafal, dengan harapan bahwa pendekatan kolaboratif ini akan meningkatkan efektivitas dan kualitas hafalan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial, yang menekankan bahwa interaksi dan kolaborasi antar individu dapat memperkuat proses belajar.

Salah satu faktor utama yang diidentifikasi adalah metode atau sistem menghafal yang diterapkan di asrama. Metode yang efektif, seperti penggunaan teknik *sima'-sima'an*—di mana santri saling mendengarkan dan mengoreksi hafalan satu sama lain—dapat meningkatkan kualitas hafalan. Teori pembelajaran konstruktivis mendukung ide ini, menyatakan bahwa individu membangun pemahaman mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membantu santri dalam menghafal, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang teks. Sesuai

dengan apa yang telah di sampaikan oleh pembina asrama yaitu Ustadz Rusdin.:

“kalau faktor pendukungnya yang pertama metode atau sistem menghafal yang diterapkan pada asrama menjadi penunjang kualitas hafalan santri, yang kedua terciptanya interaksi yang baik antar para santri pada mengembangkan hafalan, seperti halnya sima'-sima'an menggunakan teman yg lainnya, saling sharing pengetahuan saat ada yg tidak paham, yang ketiga memiliki fasilitas asrama yg memadai buat mendukung jalannya aktivitas, yang keempat kemampuan dan keterampilan ustad selaku konselor dalam melakukan bimbingan kelompok, yang ke lima kesabaran, pengertian dan motivasi yg mendalam dari para pembina sebagai konselor dalam memberikan layanan bimbingan grup kepada santri.”⁴³

Berdasarkan penyampaian dari kordinator tahfidz, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menghafal alqur'an Siswa yaitu:

- a) Metode atau sistem menghafal yang diterapkan pada asrama menjadi penunjang kualitas hafalan santri
- b) Dukungan motivasi dari pembina
- c) Terciptanya interaksi yang baik antar para santri
- d) Fasilitas asrama yg memadai
- e) Kemampuan dan keterampilan ustad selaku konselor dalam melakukan bimbingan kelompok

2. Faktor Penghambat

B.F. Skinner (1938), menekankan pentingnya konsistensi dan disiplin dalam membentuk kebiasaan positif melalui penguatan. Teori perilaku berargumen bahwa perilaku dapat dimodifikasi melalui konsekuensi yang mengikuti tindakan. Dalam konteks layanan bimbingan kelompok untuk menghafal Al-Qur'an, kurangnya kedisiplinan dapat menghambat proses belajar, karena santri tidak mendapatkan penguatan yang diperlukan untuk membangun kebiasaan baik dalam menghafal.

⁴³ Rusdin S. H. Pembina Asrama SMP Unismuh Makassar, Wawancara dengan penulis dimesjid, 2 Mei 2024.

Dalam mengidentifikasi faktor penghambat dalam implementasi layanan bimbingan kelompok untuk menghafal Al-Qur'an, beberapa isu utama muncul yang mempengaruhi efektivitas proses belajar santri. Salah satu faktor yang signifikan adalah kurangnya kedisiplinan santri dalam mengikuti setiap kegiatan. Ketidaksiplinan ini mengakibatkan santri sering kali diingatkan untuk berpartisipasi, yang dapat mengganggu aliran pembelajaran dan mengurangi fokus dalam proses menghafal. Teori perilaku menunjukkan bahwa konsistensi dan disiplin dalam rutinitas belajar sangat penting untuk membentuk kebiasaan positif, dan kurangnya kedisiplinan dapat menghambat pencapaian tujuan belajar.

Selain itu, adanya santri yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an menjadi hambatan tersendiri. Kemampuan membaca yang tidak memadai dapat menghalangi proses penghafalan, karena penghafalan yang baik memerlukan pemahaman yang kuat terhadap teks. Teori keterampilan membaca menggarisbawahi pentingnya dasar yang kuat dalam literasi untuk mendukung proses belajar selanjutnya. Tanpa kemampuan membaca yang baik, santri akan kesulitan untuk mengingat dan memahami isi Al-Qur'an dengan benar. Penjelasan ini telah diperkuat oleh pernyataan Ustadz Lukman selaku kordinator tahfidz yaitu :

“Faktor penghambatnya Kurangnya kedisiplinan santri dalam mengikuti setiap kegiatan sehingga santri harus seringkali-seringkali diingatkan, adanya beberapa santri yg belum fasih pada membaca Al-Qur'an, Kurangnya komunikasi santri serta guru pembina dikarenakan santri malu bertanya waktu hal yg kurang jelas atau kurang paham. Dan naik turunnya semangat santri antara lain sebab keluarnya rasa malas, daya ingat lemah, mengalami problem terkait problem dengan makhorijul serta perkara menggunakan teman yang buruk sebagai akibatnya”.⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Unismuh Makassar yaitu :

a) Kurangnya kedisiplinan santri

⁴⁴ M. Lukman B. S. Pd. Kordinator Tahfidz SMP Unismuh Makassar, Wawancara oleh peneliti dimasjid , 29 April 2024.

- b) Santri yg belum fasih pada membaca Al-Qur'an
- c) Kurangnya komunikasi antara santri dan guru pembina
- d) Naik turunya semangat santri antara lain sebab keluarnya rasa malas, daya ingat lemah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, interview, dan dokumentasi tentang Implementasi layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri di SMP Unismuh Makassar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Unismuh Makassar menggunakan empat tahap yakni tahap pengenalan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran untuk mengatasi masalah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dari layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah santri dalam menghafal Al Qur'an di SMP Unismuh Makassar, santri dapat mengatasi masalah yang mereka alami pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok ini menggunakan teknik informasi dengan cara memberikan nasehat berupa solusi untuk mengatasi masalah yang dialami oleh santri, dimana santri dapat mengatasi masalah yang mereka alami yaitu dengan: memaksa diri, para santri seringkali dihinggapi rasa malas oleh sebab itu para santri harus bisa menghilangkan rasa malas, yakni dengan cara memaksa diri untuk selalu membaca Al-Qur'an . Kemudian masalah kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid, upaya untuk mengatasinya dengan cara memperbanyak mengulang-ulang bacaan, agar tidak mudah lupa pada ayat-ayat yang telah dihafal.

Adapun hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah santri dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar yaitu santri menjadi lebih rajin menghafal Al-Qur'an, kemudian santri yang bacaannya kurang jelas mereka belajar dengan teman temannya dan sering melakukan muroja'ah sebelum setoran hafalan ke ustad pembimbing kelompoknya, santri mampu membedakan teman yang baik dan yang buruk, dan santri yang lemah daya ingatnya sudah terjadi peningkatan yang drastis dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung

Layanan bimbingan kelompok dilakukan secara teori dan praktek sebagai akibatnya santri merasa faham dan nyaman pada saat bimbingan. Beberapa hal yang mendukung layanan bimbingan kelompok, antara lain menjadi berikut:

- 1) Metode atau sistem menghafal yang diterapkan pada asrama menjadi penunjang kualitas hafalan santri, seperti: menggunakan metode Metode Sima'I dan metode Wahdah.
- 2) Memiliki fasilitas asrama yg memadai buat mendukung jalannya aktivitas, mirip: meja, papan tulis, dan lain sebagainya. serta memiliki lingkungan yang agamis sehingga sangat mendukung keadaan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Terciptanya interaksi yang baik antar para santri pada mengembangkan hafalan, seperti halnya sima'-sima'an menggunakan teman yg lainnya, saling sharing pengetahuan saat ada yg tidak paham
- 4) Kemampuan dan keterampilan ustad selaku konselor dalam melakukan bimbingan kelompok.
- 5). Kesabaran, pengertian dan motivasi yg mendalam dari para pembina sebagai konselor dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada santri.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya kedisiplinan santri dalam mengikuti setiap kegiatan sehingga santri harus seringkali-seringkali diingatkan.
- 2) Adanya beberapa santri yg belum fasih pada membaca Al-Qur'an.
- 3) Masalah yang dialami santri adalah daya ingat yang lemah.
- 4) Kurangnya komunikasi santri serta guru pembina dikarenakan santri malu bertanya suatu hal yg kurang jelas atau kurang paham.

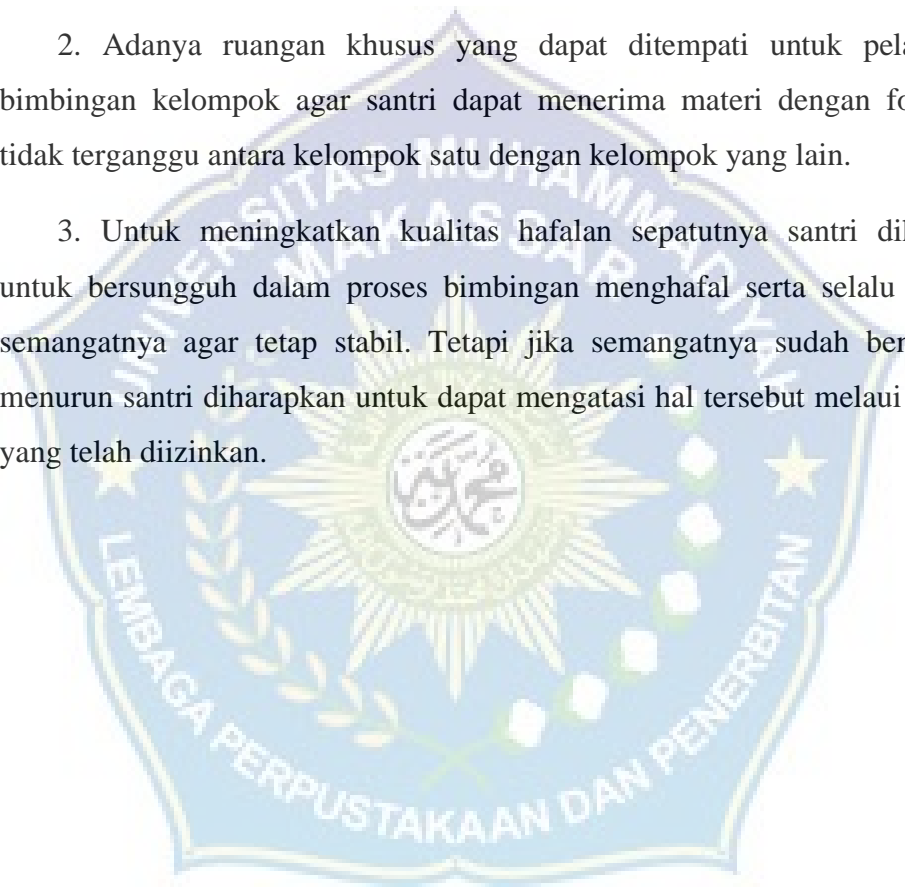
5) Naik turunnya semangat santri antara lain: sebab keluarnya rasa malas, daya ingat lemah, mengalami problem terkait problem dengan makhorijul serta perkara menggunakan teman yang buruk sebagai akibatnya.

B. SARAN

1. Penambahan ustad sebagai konselor dalam bimbingan kelompok dan sesuaikan antara jumlah santri dan jumlah ustad.

2. Adanya ruangan khusus yang dapat ditempati untuk pelaksanaan bimbingan kelompok agar santri dapat menerima materi dengan fokus dan tidak terganggu antara kelompok satu dengan kelompok yang lain.

3. Untuk meningkatkan kualitas hafalan sepatutnya santri diharapkan untuk bersungguh dalam proses bimbingan menghafal serta selalu menjaga semangatnya agar tetap stabil. Tetapi jika semangatnya sudah benar-benar menurun santri diharapkan untuk dapat mengatasi hal tersebut melalui program yang telah diizinkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan, Dindin Moh Saefudin. 2018. Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Bandung: Pustaka Aura Semesta).
- Ahmad Salim Badwilan. 2010. Cara Muda Menghafal Al-Qur'an Bisa Menghafal Al Qur'an,(Jogjakarta: Bening).
- Bagus Ramadi,Panduan Tahfizh Qur'an.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, (2021).metode penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Chosiyah, dkk. 2000. Layanan Bimbingan Kelompok, Solo: FKIP BK UNS, 2001 Percetakan 35, Cipta.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan, (CV. Penerbit J-Art,2005).
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3(2).
- Hallen, A. 2005. Bimbingan & Konseling. Jakarta: Quantum Teaching.
- Jahju Hartanti. 2022. Bimbingan Kelompok, (Duta Sablon, Surabaya, Agustus,).
- Joko Pramono, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik, (Surakarta, UNISRI Press)
- Juraida, J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 1(3).
- Kartika Kartono, (1980), Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Bina Karya).
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2(1).
- Lexy Moleong. 2002. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Lih. Al-Kalimat al-Hisan Fima Yu'inu 'Ala al-Hifzh wa al-Intifa' bi al-Qur'an.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. Medina-Te: Jurnal Studi Islam, 14(1).
- Munir Samsul, Bimbingan dan Konseling Islam,(Jakarta,AMZAH),2010.1.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, dan Zadrian Ardi. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil). Bogor: Ghalia Indonesia.

- Prayitno, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka.
- Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Prayitno. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Depdikbud: Rineka Cipta.
- Saiful Aziz, Panduan sukses ikut karantina capat hafal Al-Qur'an, (Surakarta: Qur'ani press 2018)
- Saifullah, Buku Panduan Metodologi Penelitian (Hand out, Fakultas Syari'ah UIN Malang).
- Soerjono Soekanto. 1999. "Pengantar Penelitian hukum" (Jakarta: UI- Press).
- Sugiono. 1980. Metode penelitian kuantitatif dan R&D. (bandung: Alfabeta).
- Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sumadi suryabrata, metodologi penelitian (PT rajawali pers:2013).
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Tafsir Al-Qur'an Al Aisir, jilid 4, (Jakarta Darus Sunnah Press, 2007).
- Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim.
- Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim.
- Usman, N. (2002). Konteks implementasi berbasis kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wahyu purhantara. 2010. metode penelitian kualitatif, (Jogyakarta: Grahallmu).
- Widiantoro, W., Purawigena, R. E., & Gamayanti, W. (2017). Hubungan kontrol diri dengan kebahagiaan santri penghafal Al-Qur'an. Jurnal Psikologi Integratif, 5(1).
- Zakyy, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018.

RIWAYAT HIDUP



Muakmal. Lahir di Maros 09 September 2002, anak ke 5 dari 6 bersaudara, dari pasangan bapak H. Umar dan ibu HJ Nuraeda. Penulis memulai pendidikan tingkat dasar tahun 2007 dan lulus tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di MTS YPIQ Al-Muzahwira pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan tingkat SMA PPTQ Al-IMAM ASHIM Makassar dan lulus pada tahun 2020. Atas Ridho Allah Swt pada tahun 2020 penulis lulus. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Fakultas Agama Islam. Dan berkat perjuangan dan kerja keras yang diiringi doa kedua orangtua dan saudara, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di SMP Unismuh Makassar. Penulis aktif dalam lembaga kampus diantaranya pernah menjadi ketua bidang Kewirausahaan Ikatan Mahasiswa Tarjih Muhammadiyah periode 2022-2023.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Pedoman Wawancara Pembina

1. Bagaimana Sejarah atau asal mula berdirinya SMP Unismuh Makassar ?
2. Bagaimana cara mengimplementasikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Unismuh Makassar ?
3. Masalah apa saja yang sering dialami santri dalam menghafal Al- Qur'an di SMP Unismuh Makasar ?
4. Bagaimana upaya yang diberikan dalam mengatasi masalah tersebut ?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar ?

Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri SMP Unismuh Makassar ?
2. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
3. Bagaimana dengan metode yang saya bawa apakah menambah hafalan anda?
4. Apa yang dilakukan santri sebelum menghafal Al-Qur'an ?
5. Bagaimana santri mengatur waktu untuk menghafal ?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Interview : M. Lukman B. S. Pd
 Jabatan : Kordinator Tahfidz SMP Unismuh dan Pembina Asrama
 Tempat : Mesjid Sekolah
 Tanggal/ Hari : 29 April 2024

Peneliti / Narasumber	Uraian	Coding
P	Assalamualaikum Ustadz. Saya Muakmal mahasiswa bimbingan dan konseling islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang kemarin memohon izin untuk melakukan wawancara terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “ Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Santri SMP Unismuh Makassar”	
N	Iya, silahkan dek.	
P	Kalau boleh tau, bagaimana Sejarah atau asal mula berdirinya SMP Unismuh Makassar ?	
N	Adapun sejarahnya yang saya ketahui dek, Pada awalnya Ketua Muhammadiyah Alm. KH. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala yaitu tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan Universitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alm. KH. Djamaluddin Amien merupakan pendiri SMP Muhammadiyah Makassar. 2. Djamaluddin melakukan kolaborasi Prof. Dr. Ambo Enre Abdullah untuk mendapatkan dukungan. 3. SMP Unismuh Makassar resmi berdiri pada tahun ajaran 2003-2004 dengan 30 murid dan dipimpin oleh Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

	<p>Muhammadiyah Makassar yang bernama Alm. Prof. Dr. Ambo Enre Abdullah, agar dapat bersedia membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya beliau mengadakan beberapa pembicaraan-pembicaraan dengan Dr. H. Irwan Akib.M.Pd dan Nur Wahidin, S.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S3 dan S2 di Surabaya, kedua beliau itulah yang menggagas SMP Unismuh Makassar. Akhirnya pada tahun ajaran 2003-2004 berdirilah SMP Unismuh Makassar dengan jumlah murid sebanyak 30 Orang dan di kepala sekolah oleh Dr. H. Irwan Akib, M. Pd begitu yang saya tahu sedikit tentang sejarah SMP Unismuh Makassar.</p>	
P	Oh, Begitu yaah ustadz.	
N	Iya dek.	
P	Kalau terkait dengan implementasi, Bagaimana cara ustadz mengimplementasikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri?	
N	<p>Adapun cara pengimplementasinya ialah dengan menggunakan Proses layanan bimbingan kelompok dek, secara umum dilakukan secara berkelompok yaitu bertatap muka secara langsung antara pembina dan santri SMP Unismuh Makassar. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan tiga kali dalam sepekan yaitu setiap hari kamis, sabtu, ahad dan juga hampir setiap</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Implementasi Layanan dilakukan melalui proses bimbingan kelompok secara langsung antara pembina dan santri. 2. Bimbingan kelompok dilaksanakan tiga kali seminggu, yaitu pada hari Kamis, Sabtu, dan Ahad, serta hampir setiap hari sebagai bagian dari program di SMP Unismuh Makassar. 3. Layanan bimbingan

	<p>hari dan termasuk program di SMP Unismuh Makassar. Layanan Bimbingan kelompok dilatarbelakangi karena adanya masalah santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini diharapkan bisa membantu santri mengatasi masalah tersebut.</p>	<p>kelompok bertujuan untuk membantu santri mengatasi masalah menghafal Al-Qur'an.</p> <p>4. Masalah santri dalam menghafal Al-Qur'an menjadi alasan utama diadakannya layanan ini.</p>
P	<p>Terus ustadz, masalah apa saja yang sering dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar</p>	
N	<p>Kalau terkait masalah yang sering dialami santri yaitu rasa malas, tajwid yang kurang bagus, teman yang buruk dan ingatan yang lemah, dan juga kalau masalah menghafal Al-Qur'an yaitu para santri terkadang terkena penyakit malas, sehingga ada yang sadar akan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an dan ada yang kurang sadar. Selain rasa malas salah satu masalah yang dialami santri kami adalah kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid. Ada beberapa santri yang bacaannya masih kurang jelas, sehingga mereka melakukan sima'an dengan temannya yang bacaannya sudah jelas".</p> <p>Dan selain rasa malas, makhrojul huruf yang kurang bagus ada juga memiliki daya ingat yang lemah, Mereka merasa sudah menghafal, tetapi beberapa waktu kemudian, hafalan itu hilang. Ini membuat mereka frustrasi dan</p>	<p>1. Santri sering mengalami masalah seperti rasa malas, kurangnya penguasaan tajwid, dan makhrojul huruf, serta daya ingat yang lemah.</p> <p>2. Rasa malas menjadi salah satu faktor yang menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an.</p> <p>3. Beberapa santri masih memiliki bacaan yang kurang jelas, sehingga mereka melakukan sima'an dengan teman yang lebih baik dalam membaca.</p> <p>4. Teman-teman di sekitar santri mempengaruhi motivasi mereka; berkumpul dengan teman yang tidak serius dapat membuat mereka menjadi malas.</p>

	<p>kadang-kadang merasa putus asa. Teman-teman di sekitar mereka juga berpengaruh. Jika mereka berkumpul dengan teman yang tidak serius dalam menghafal, kadang-kadang mereka ikut terpengaruh dan jadi malas.</p>	
P	<p>Kalau terkait upaya ustadz, upaya yang telah diberikan dalam mengatasi masalah tersebut ?</p>	
N	<p>Upaya penanganannya yaitu, yang pertama kalau malasnya kita kasi motivasi kedua kita beri ketegasan karena kalau anak-anak dibiarkan begitu saja mereka akan ikut hawa nafsunya, hawa nafsunya mau main saja baru masih banyak tanggung jawab hafalan saya tidak izinkan untuk main dulu hafalan tidak tuntas konsikuenalnya tidak bisa main. Kalau terkait daya ingat yang lemah juga memiliki semangat yang lemah tetapi kalau bagus penaganan pembinanya itu bahkan bisa mendapatkan hasil yang kita sebagai pembinanya bahkan tidak berespektasi sampai sana. Kalau terkait teman yang buruk kita berikan perhatian khusus kalau dibiarkan begitu saja terus akan menjadi benalu yang akan memperlambat dia dan teman-temannya seperti itu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya pertama dalam penanganan masalah malas adalah memberikan motivasi kepada santri. keinginan untuk bermain. 2. Santri yang belum menyelesaikan hafalan tidak diizinkan untuk bermain, sebagai bentuk konsekuensi. 3. Santri yang bergaul dengan teman yang buruk perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mencegah pengaruh negatif yang dapat menghambat kemajuan mereka dan teman-teman sekitarnya
P	<p>Apa saja faktor pendukung dalam layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an ?</p>	

N	<p>Kalau faktor pendukungnya, salah satunya itu semangat dan kebersamaan antar santri. Ketika mereka belajar bareng, saling dukung, itu bikin suasana jadi lebih positif. Selain itu, dukungan dari ustadz juga sangat penting. Kami selalu usaha kasih bimbingan yang baik dan motivasi biar mereka terus semangat. Fasilitas yang ada, kayak ruang belajar yang nyaman sama buku-buku yang cukup, juga jadi faktor pendukung.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat dan kebersamaan antar santri saat belajar bersama menciptakan suasana positif. 2. Dukungan dan bimbingan dari ustadz sangat penting untuk memotivasi santri. 3. Upaya memberikan bimbingan yang baik dan motivasi terus-menerus membantu meningkatkan semangat santri. 4. Fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman dan buku-buku yang cukup, juga berkontribusi sebagai faktor pendukung dalam proses belajar.
P	<p>Bagaimana faktor penghambat layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an ?</p>	
N	<p>Adapun faktor penghambatnya Kurangnya kedisiplinan santri dalam mengikuti setiap kegiatan sehingga santri harus seringkali-tingkat diingatkan, adanya beberapa santri yg belum fasih pada membaca Al-Qur'an, Kurangnya komunikasi santri serta guru pembina dikarenakan santri malu bertanya waktu hal yg kurang jelas atau kurang paham. Dan naik turunnya semangat santri antara lain sebab keluarnya rasa malas, daya ingat lemah, mengalami problem terkait problem dengan makhrijul serta perkara menggunakan teman yang buruk sebagai akibatnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri seringkali kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, sehingga perlu diingatkan secara berkala. 2. Beberapa santri belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, yang menjadi penghambat. 3. Terdapat kurangnya komunikasi antara santri dan guru pembina, dikarenakan santri merasa malu untuk bertanya jika ada yang kurang jelas. 4. Semangat santri berfluktuasi, dipengaruhi oleh rasa malas, daya ingat yang lemah, dan masalah dengan makhrijul huruf. 5. Bergaul dengan teman yang tidak baik juga berdampak negatif pada semangat dan

		kemajuan santri
P	Ohiya ustadz, terimakasih atas waktu dan informasi yang telah ustdz sampaikan.	
N	Iyaa dek , sama-sama kalua butuh informasi lagi tinggal hubungi saya saja.	
P	Siap Ustadz	

Interview : Rusdin S. H.

Jabatan : Kordinator Tahfidz SMP Unismuh dan Pembina Asrama

Tempat : Mesjid Sekolah

Tanggal/ Hari : 2 Mei 2024

Peneliti/ Narasumber	Uraian	Coding
P	Bismillah, Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh mohon maaf sebelumnya saya ganggu waktu mengajarta pak	
N	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabaraktuh, iya tidak apa-apa	
P	Sebelumnya pak, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk wawancara pak. Saya Muakmal mahasiswa bimbingan dan konseling islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang kemarin memohon izin untuk melakukan wawancara terkait penelitian skripsi saya yang berjudul " Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri SMP Unismuh Makassar"	

N	Oiye, silahkan dek	
P	Yang pertama ustadz yaitu , bagaimana cara ustadz mengimplementasikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri?	
N	Di dalam mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok untuk menghafal Al-Qur'an bagi santri, saya mulai dengan menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung di dalam kelompok. Saya percaya, lingkungan yang positif itu sangat penting untuk mendorong santri supaya lebih termotivasi dalam menghafal. Pertama-tama, saya jelasin tujuan kegiatan ini ke santri, biar mereka paham pentingnya menghafal Al-Qur'an dan manfaat yang bakal mereka peroleh. Selanjutnya, saya bagi santri ke dalam kelompok-kelompok kecil, supaya mereka bisa saling interaksi dan belajar satu sama lain. Dalam setiap sesi, kami lakukan muroja'ah, atau pengulangan hafalan, yang bantu memperkuat ingatan mereka. Saya juga pakai berbagai metode pengajaran, seperti teknik pemberian informasi dan diskusi kelompok, biar setiap santri bisa terlibat secara aktif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung dalam kelompok untuk meningkatkan motivasi santri. 2. Membagi santri ke dalam kelompok kecil untuk memfasilitasi interaksi dan pembelajaran antar anggota. 3. Melakukan muroja'ah (pengulangan hafalan) dalam setiap sesi untuk memperkuat ingatan santri. 4. Menggunakan berbagai metode, seperti teknik pemberian informasi dan diskusi kelompok, agar santri dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar.
P	Oiyee pak, apa saja masalah yang sering dialami santri dalam menghafal Al- Qur'an di SMP Unismuh Makasar ?	
N	Kadang-kadang, mereka merasa tidak ada semangat, apalagi ketika sudah menghadapi banyak tugas sekolah atau kegiatan lainnya. Selain itu, ada juga yang merasa kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri kadang-kadang merasa kehilangan semangat, terutama saat menghadapi banyak tugas sekolah atau kegiatan lainnya. 2. Beberapa santri mengalami

	<p>dengan tajwid, sehingga mereka jadi ragu saat membaca dan menghafal. Lain lagi, ada juga santri yang daya ingatnya kurang kuat. Maksud dari daya ingat yang lemah disini adalah setiap santri memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan. Ada santri yang memiliki daya ingat tinggi sehingga mereka dengan mudah mengingat bacaan dan hafalannya, namun ada santri yang memiliki daya ingat kurang sehingga mereka sulit untuk mengingat bacaan dan hafalannya. Daya ingat bisa berbeda sesuai dengan tingkat sekolahnya.</p>	<p>kesulitan dalam tajwid, yang membuat mereka ragu saat membaca dan menghafal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Daya ingat santri bervariasi; ada yang memiliki daya ingat tinggi dan mudah mengingat, sementara yang lain memiliki daya ingat lemah dan kesulitan dalam mengingat bacaan dan hafalan. 4. Daya ingat santri dapat berbeda-beda tergantung pada tingkat sekolah yang mereka jalani.
	<p>Oiyee pak, Bagaimana upaya yang diberikan dalam mengatasi masalah tersebut?</p>	
	<p>Untuk mengatasi masalah yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an, kami melakukan beberapa upaya. Pertama, kami selalu dorong mereka agar tetap semangat. Setiap kali ada yang merasa malas atau putus asa, saya selalu ajak bicara dan beri motivasi. Saya ceritakan kisah-kisah inspiratif dari para penghafal Al-Qur'an, biar mereka terinspirasi dan merasa bahwa mereka juga bisa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembina mendorong santri untuk tetap semangat dalam proses menghafal. 2. Pembina mengajak bicara santri yang merasa malas atau putus asa untuk memberikan dukungan. 3. Pembina memberikan motivasi melalui kisah-kisah inspiratif dari para penghafal Al-Qur'an. 4. Pembina menginspirasi santri agar mereka merasa mampu dan percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an.
	<p>Bagaimana faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar ?</p>	
	<p>Kalau faktor pendukungnya yang pertama metode atau sistem menghafal yang diterapkan pada</p>	<p>Faktor Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode atau sistem menghafal yang diterapkan di

	<p>asrama menjadi penunjang kualitas hafalan santri, yang kedua terciptanya interaksi yang baik antar para santri pada mengembangkan hafalan, seperti halnya sima'-sima'an menggunakan teman yg lainnya, saling sharing pengetahuan saat ada yg tidak paham, yang ketiga memiliki fasilitas asrama yg memadai buat mendukung jalannya aktivitas, yang keempat kemampuan dan keterampilan ustad selaku konselor dalam melakukan bimbingan kelompok, yang ke lima kesabaran, pengertian dan motivasi yg mendalam dari para pembina sebagai konselor dalam memberikan layanan bimbingan grup kepada santri. Sedangkan faktor penghambat yang perlu diperhatikan. yaitu waktu santri yang terbatas. Banyak santri yang harus bagi waktu antara belajar di sekolah sama menghafal, jadi kadang-kadang mereka jadi kesulitan untuk fokus. Selain itu, ada juga yang merasa stres karena tekanan untuk menghafal. Kadang, ada yang cemas kalau tidak bisa ngikutin teman-temannya. Pengaruh dari teman sekelompok juga bisa jadi penghambat. Kalau ada yang kurang serius, bisa mengurangi semangat santri lainnya.</p>	<p>asrama mendukung kualitas hafalan santri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Terciptanya interaksi baik antara Pembina santri, seperti sima'-sima'an dan berbagi pengetahuan, sangat membantu dalam pengembangan hafalan. 3. Fasilitas asrama yang cukup mendukung aktivitas menghafal. 4. Kesabaran, pengertian, dan motivasi mendalam dari para pembina sebagai konselor dalam layanan bimbingan kelompok. <p>Faktor Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Santri memiliki waktu terbatas untuk membagi antara belajar di sekolah dan menghafal, yang dapat mengganggu fokus. 2. Beberapa santri merasa stres karena tekanan untuk menghafal. 3. Santri merasa cemas jika tidak dapat mengikuti teman-teman dalam proses menghafal. 4. Sikap kurang serius dari teman sekelompok dapat mengurangi semangat santri lainnya.
N	<p>Baik pak, terima kasih atas informasi beserta waktunya hari ini pak, semoga kita selalu dalam lindungan Allah dan tetap dijalanNya. Semoga bapak sehat-sehat selalu diberikan kesehatan selalu.</p>	
P	<p>Iyaa sama-sama, semoga kita juga</p>	

	selalu diberikan kesehatan oleh Allah dan penelitannya beserta skripsinya cepat selesai yaah	
N	Amiin pak, Assalamualaikum pak	
P	Walaikumsalam ...	

Interview : Bilal

Jabatan : Santri SMP Unismuh Makassar

Tempat : Mesjid Sekolah

Tanggal/ Hari : 4 Mei 2024

Peneliti / Narasumber	Uraian	Coding
P	Assalamualaikum dek. Saya Muakmal mahasiswa bimbingan dan konseling islam Universitas Muhammadiyah Makassar saya mau mita waktu taa sebentar untuk wawancara dek, apakah boleh dek?	
N	Iya, silahkan kak.	
P	Boleh saya tau nama taa sama kelas taa dek ?	
N	Nama saya bilal kak, saya dari kelas 7 kak,	
P	Bisa ceritakan dek bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar ini ?	
N	Iye kak, di SMP Unismuh Makassar, proses menghafal Al-Qur'an diawali dengan pengenalan bacaan selama tiga bulan. Kami belajar membaca dengan benar sebelum tahap Tahsin. Selama ini, kami juga menjalani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses menghafal Al-Qur'an dimulai dengan pengenalan bacaan selama tiga bulan. 2. Fokus pada belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sebelum memasuki tahap Tahsin. 3. Melakukan pengadaban

	pengadaban untuk mempersiapkan diri.	sebagai persiapan untuk mempersiapkan diri dalam proses menghafal.
P	Terus dek, apalagi dek?	
N	<p>Setelah mengenal bacaan, kami mulai menghafal sesuai kemampuan masing-masing, dengan standar yang ditetapkan pembina. Niat kami harus ikhlas hanya karena Allah.</p> <p>Setelah lancar membaca, baru kami diizinkan untuk hafal. Tahsin berlangsung satu tahun, lalu dilanjutkan dengan hafalan selama dua tahun. Setiap hari, kami setor hafalan pagi dan muroja'ah sore. Kami juga mengikuti halaqah untuk menjaga adab, saling mendukung, dan mendapat bimbingan dari pembina, sehingga semangat kami dalam menghafal semakin meningkat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri menghafal Al-Qur'an dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri, berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pembina. 2. Pentingnya niat yang ikhlas hanya karena Allah dalam proses menghafal. 3. Santri diizinkan untuk menghafal setelah lancar membaca; tahsin berlangsung selama satu tahun, diikuti dengan hafalan selama dua tahun. 4. Setiap hari, santri melakukan setor hafalan di pagi hari dan muroja'ah di sore hari. 5. Mengikuti halaqah untuk menjaga adab, saling mendukung, dan mendapat bimbingan dari pembina, yang meningkatkan semangat dalam menghafal
P	Oiyee dek, Apa metode yang kita gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?	
N	Saya hafal dengan cara ulang baca yang sudah saya hafal lima kali sampai lancar. Kalau belum lancar, saya baca lagi sampai bisa, baru saya hafalkan. Biasanya, satu halaman itu bisa dapat satu sampai dua hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafal dilakukan dengan cara mengulang bacaan yang sudah dihafal lima kali hingga lancar. 2. Jika belum lancar, santri akan terus membaca hingga bisa. 3. Satu halaman biasanya

		membutuhkan waktu satu hingga dua hari untuk dihafal.
P	Oiyee dek, Bagaimana dengan metode yang saya bawakan apakah menambah hafalan anda?	
N	Dengan metode ini sedikit capek kak, soalnya kita harus ulang sepuluh kali. Tapi untuk menghafal, sedikit lebih mudah karena kita bisa bayangkan ayat yang kita baca tadi. Biasanya, dalam dua hari bisa hafal satu halaman, tapi saya cukup bisa bayangkan ayat-ayat yang sudah saya hafal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode mengulang sepuluh kali, meskipun terasa melelahkan. 2. Menghafal menjadi lebih mudah karena dapat membayangkan ayat yang dibaca. 3. Dalam dua hari, biasanya bisa menghafal satu halaman.
P	Oiyee dek, lakukan mikii saja yang menurutta gampang dek, Jadi apa yang kita lakukan sebelum menghafal Al-Qur'an dek ?	
N	Kita biasanya langsung duduk teratur sambil menunggu pembina datang kak	
P	Iya dek, jadi kapan waktu paling baik untuk menghafal Al- Qur'an dek ?	
N	Sebenarnya, untuk waktu, semua waktu itu baik untuk menghafal, tapi kita terapkan waktu setoran hafalan itu pagi hari. Kita ikut sunah Rosul, soalnya pagi itu pikiran lagi jernih-jernihnya. Selain itu, kita cinta Al-Qur'an, jadi di mana pun, kalau tidak baca Al-Qur'an, rasanya ada yang kurang dalam hidup. Mau ada aturan atau libur, kita tetap terapkan untuk selalu baca Al-Qur'an. Untuk setoran hafalan, memang cuma diambil waktu pagi dan sore.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua waktu dianggap baik untuk menghafal, tetapi setoran hafalan dijadwalkan di pagi hari. 2. Pagi hari dipilih karena pikiran dalam kondisi jernih, sesuai dengan sunah Rasul. 3. Kecintaan terhadap Al-Qur'an membuat santri merasa ada yang kurang jika tidak membaca. 4. Meskipun ada aturan atau libur, santri tetap menerapkan kebiasaan

		membaca Al-Qur'an. 5. Setoran hafalan dilakukan pada waktu pagi dan sore.
P	Okeh dek terima kasih atas informasinya, semoga selalu dimudahkan dalam menghafal yaah	
N	Sama-sama kak, Amiin..	
	Assalamualaikum dek	
	Walaikumsalam kak	

Interview : Syaifullah

Jabatan : Santri SMP Unismuh Makassar

Tempat : Masjid Sekolah

Tanggal/ Hari : 5 Mei 2024

Peneliti / Narasumber	Uraian	Coding
P	Assalamualaikum dek. Saya Muakmal mahasiswa bimbingan dan konseling islam Universitas Muhammadiyah Makassar saya mau mita waktu taa sebentar untuk wawancara dek, apakah boleh dek?	
N	Iye kak boleh jii	
P	Boleh saya tau nama taa sama kelas taa dek ?	
N	Nama saya syaifullah kak, saya dari kelas 7 kak,	
P	Bisa ceritakan dek bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar ini ?	
N	Iye kak, Setelah tiga bulan masa pengenalan bacaan, kami mulai intensifkan latihan membaca Al-	1. Setelah tiga bulan pengenalan bacaan, santri mulai latihan intensif membaca Al-Qur'an.

	<p>Qur'an dengan baik. Proses ini sangat penting agar kami siap memasuki tahap Tahsin, di mana kami akan lebih fokus pada kualitas bacaan. Selain itu, pengadaban yang kami jalani juga membantu membentuk disiplin dan niat yang kuat dalam menghafal. Nantinya setelah melewati ini, barulah kita dapat menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan kita.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Proses latihan penting untuk mempersiapkan santri memasuki tahap Tahsin, yang fokus pada kualitas bacaan. 3. Pengadaban membantu membentuk disiplin dan niat yang kuat dalam menghafal. 4. Setelah melewati tahap-tahap ini, santri dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing.
P	<p>Oiyee dek, terus apa metode yang kita gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an taa dek?</p>	
N	<p>Saya biasanya mengulang bacaan sebanyak lima kali hingga saya benar-benar lancar. Jika masih ada yang kurang, saya akan terus membaca sampai saya bisa, baru kemudian menghafalnya. Dengan cara ini, saya bisa menyelesaikan satu halaman dalam waktu satu hari.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang bacaan sebanyak lima kali hingga benar-benar lancar. 2. Setelah merasa lancar, baru kemudian menghafal. 3. Dengan metode ini, satu halaman dapat diselesaikan dalam waktu satu hari.
P	<p>Oiyee dek, Bagaimana dengan metode yang pernah saya berikan dek, apakah metodenya bisa menambah hafalan taa?</p>	
N	<p>Menurutku kak, metode seperti ini mempermudah saya dalam menghafal, dan kadang juga saya melakukan metode ini untuk menghafal kak,kana kalau kita menghafalnya selama 10 kali , kita lebih mudah membayangkan letak surah yang kita baca di mana.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ini mempermudah proses menghafal. 2. Menghafal dengan mengulang sebanyak 10 kali. 3. Dengan pengulangan, lebih mudah membayangkan letak surah yang dibaca.

P	Alhamdulillah dek kalau begitu, Jadi apa yang kita lakukan sebelum menghafal Al-Qur'an dek ?	
N	Biasanya kalau datang ke mesjid langsung duduk jii di mesjid kak, sambil kita tunggu ustadz biasa juga saya baca-baca surah yang saya mau hafalkan kak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri biasanya langsung duduk di mesjid saat datang. 2. Sambil menunggu ustadz, santri memanfaatkan waktu. 3. Selama menunggu, santri membaca surah yang ingin dihafalkan.
P	Oiyee dek, jadi kapan waktu paling baik untuk menghafal Al- Qur'an dek ?	
N	Kalau menurutku kak subuh, karna pikiran taa masih jernih jadi hafalan lebih mudah masuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai waktu subuh sebagai waktu yang baik untuk menghafal. 2. Pikiran masih jernih di pagi hari, sehingga hafalan lebih mudah masuk.
P	Iyee dek, bagus memang menghafal subuh dek karna masih segar pikiran dek	
N	Iyee kak..	
P	Okeh pae dek, terimakasih informasinya, semoga selalu dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dek	
N	Iyee kak , Amiin	
P	Assalamualaikum dek	
N	Walaikum salam kak..	

Lampiran 3
Surat-Surat

1. Persetujuan Pembimbing (Proposal)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menghafal
Al Quran Bagi Santri di SMP Unismuh Makassar

Nama : Muakmal

NIM : 105281103420

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian proposal pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

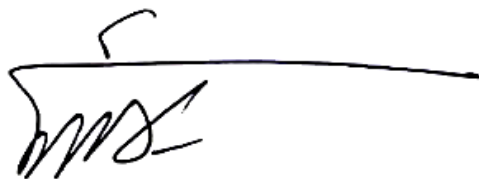
Makassar, 3 Rabiul Awal 1445 H

18 September 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN: 0909107201



Syaifulah Nur S. Pd., M. Pd.
NIDN: 0921068804

2. Pengesahan Proposal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Judul Proposal : Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menghafal Alquran Bagi Santri Di SMP Unismuh Makassar

Nama : Muakmal

NIM : 105281103420

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada penelitian guna penyelesaian skripsi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Sya'ban 1445 H
5 Maret 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN: 0909107201

Syaifuljal Nur, S. Pd., M. P.
NIDN: 0921068804

Mengetahui,

Wakil Dekan I FAI Unismuh Makassar

Dr. Muhammad Ilham Muchtar, Lc., M. A.
NIDN: 0909107201

3. Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4079/05/C.4-VIII/IV/1445/2024

23 April 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 Syawal 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMP Unismuh Makassar

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 015/FAI/05/A.2-II/III/1445/2024 tanggal 9 Maret 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUAKMAL**

No. Stambuk : **10528 1103420**

Fakultas : **Agama Islam**

Jurusan : **Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri di SMP Unismuh Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 April 2024 s/d 25 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr/Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

Lampiran 4
Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Lokasi Penelitian



Gambar 2 : Proses menghafal Al- Qur'an



Gambar 3 : Wawancara Dengan Pembina Tahfidz



Gambar 4 : Wawancara Dengan Pembina Asrama



Gambar 5 : Wawancara Dengan Santri



Lampiran 5
Hasil Uji Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muakmal

Nim : 105281103420

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Muakmal 105281103420

ORIGINALITY REPORT

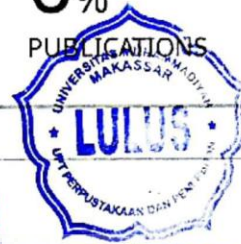
10% SIMILARITY INDEX **10%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **5%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	3%
3	id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches



turnitin

BAB II Muakmal 105281103420

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
3	core.ac.uk Internet Source	<1%
4	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
5	Syifa Nur Fadilah. "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2019 Publication	<1%
6	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
7	laily-muttoharoh.blogspot.com Internet Source	<1%
8	pt.scribd.com Internet Source	<1%

BAB III Muakmal 105281103420

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

dheorimbano.blogspot.com

Internet Source

2%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

4

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

2%

5

123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB V Muakmal 105281103420

ORIGINALITY REPORT

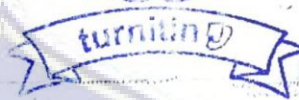
0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

